

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA BIOLOGI KELAS VIII SMPN 3
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan*



Diajukan oleh

RUTH RISKAULI S.
NPM: 146511150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

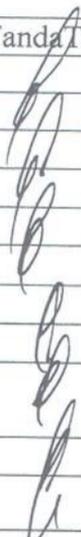
Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

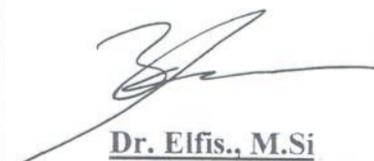
Nama	:	Dr. Elfis., M.Si
NIP/NIDN	:	0004096502
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ruth Riskauli S.
NIPM	:	146511150
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	08 Juli 2017	Pendaftaran judul pada prodi	
2	22 Januari 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	25 Februari 2018	Acc Proposal	
4	15 Maret 2018	Seminar Proposal	
5	29 Maret 2018	Konsultasi BAB 1,2,3	
6	10 Februari 2019	Pengambilan Data	
7	18 Juli 2019	Bimbingan BAB 4 dan 5	
8	22 Juli 2019	Bimbingan BAB 4 dan 5	
9	25 Juli 2019	Revisi BAB 4, 5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	
10	27 Juli 2019	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Juli 2019	
Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Elfis., M.Si NIDN. 0004096502	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIDN. 0007107005



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Desti., S.Si., M.Si
NIP/NIDN	:	1024128702
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ruth Riskauli S.
NPM	:	146511150
Judul Skripsi	:	Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	08 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal	<i>h.</i>
2	15 Desember 2017	Bimbingan Penulisan Proposal	<i>h.</i>
3	20 Januari 2018	Revisi Bimbingan Proposal	<i>h.</i>
4	15 Maret 2018	ACC Seminar Proposal	<i>h.</i>
5	22 Maret 2018	Konsultasi BAB 1, 2 dan 3	<i>h.</i>
6	10 Februari 2019	Pengambilan Data Penelitian	<i>h.</i>
7	21 Juni 2019	Konsultasi Penulisan BAB 1,2,3,4 dan 5	<i>h.</i>
8	08 Juli 2019	Revisi BAB 1,2,3,4,5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	<i>h.</i>
9	10 Juli 2019	Revisi BAB 4,5	<i>h.</i>
10	17 Juli 2019	ACC untuk diujikan	<i>h.</i>

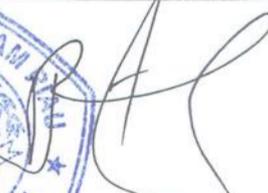
Pekanbaru, Juli 2019

Pembimbing Pendamping

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik



Desti., S.Si., M.Si
NIDN. 1024128702

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas
VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ruth Riskauli S.
NPM : 146511150
Jurusan/Program studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 9 Agustus 2019
Susunan Tim Penguji

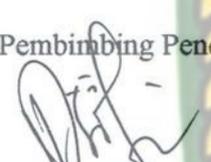
Pembimbing Utama

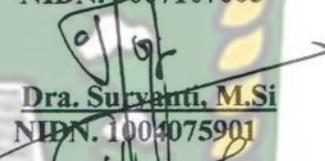

Dr. Elfis, M.Si
NIDN. 0004096502

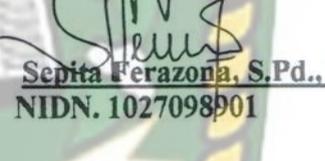
Anggota Penguji


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Pembimbing Pendamping


Desti, S.Si., M.Si
NIDN. 1024128702


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901


Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1027098901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
9 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Disiapkan dan Disusun oleh:

Nama : Ruth Riskauli S.
NPM : 146511150
Jurusan/Program studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

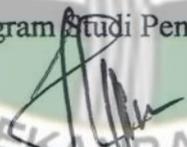
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Elfis, M.Si
NIDN. 0004096502


Desti, S.Si., M.Si
NIDN. 1024128702

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, September 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung). Saya ambil dari beberapa sumber dan disebutkan sumbernya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.



Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ruth Riskauli S.', is written over the printed name.

Ruth Riskauli S.

NPM.146511150

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Form 2

Alamat: Jl. Kaharuddin nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284-propinsi Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Ruth Riskauli S.
NIM	: 146511150
Hari/Tanggal Seminar	: Rabu/ 07 Maret 2018
Semester/Kelas	: 8/8C
Pembimbing Utama	: Dr. Elfis, M.Si
Pembimbing Pendamping	: Desti, S.Si., M.Si
Judul Proposal Penelitian [Tentatif] Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.	

REKOMENDASI HASIL SEMINAR

1. Judul yang diterima	: Disetujui/Direvisi/dirubah dengan judul baru
2. Identifikasi Masalah	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
5. Tiori Utama dan Tiori Pendukung	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian [jika ada]	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	: Jelas Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan/Pustaka	: Relevan/ Kurang Relevan/ <u>Perlu Ditambah</u>

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
1. Dr. Elfis, M.Si	Ketua/Pembimbing Utama	
2. Desti, S.Si., M.Si	Sekretaris/Pembimbing Pendamping	
3. Dr. Sri Amnah, M.Si	Anggota	
4. Sepita Ferazona, M.Pd	Anggota	
5. Melisa, S.Pd. M.P	Anggota	

Pekanbaru, 07 Maret 2018

Diketahui Oleh
 Waki Dekan Bid. Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
 NIP. 19701007-199803 2 022
 NIDN. 00071070

Kaprodi Pend. Biologi

Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
 NPK. 14DK0502 570
 NIDN. 1006128501

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 02 April 2018

Nomor : 891 /E-UIR/27-Fkip/2018

Hal : Izin Riset

Kepada Yth Gubernur Riau
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

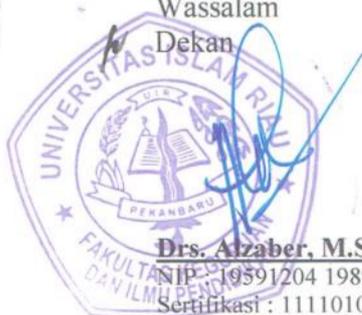
Nama : **Ruth Riskauli S.**
Nomor Pokok Mhs : 14 651 1150
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018"**

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan Rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



Drs. Alzaber, M.Si

NIP. 19591204 198910 1001

Sertifikasi : 11110100600810

NIDN. 0004125903

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NOMOR : 93 /FKIP-UIR/Kpts/2018

**TENTANG: PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang :

1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut
2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
 - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
 - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi di Perguruan Tinggi
5. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
6. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat dan Golongan	Pembimbing
1	Dr. Elfis, M. Si	Penata/Lektor/III-c	Pembimbing Utama
2	Desti, S. Si., M. Si	Asisten Ahli / Penata III-b	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	:	Ruth Riskauli S.
N I M	:	14 651 1150
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman pada ketentuan yang berlaku
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan: Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru
Pada Tanggal : 02 April 2018
Dekan,



Drs. Alzaber, M.Si
NIP/NPK : 19591 204 198910 1001
Sertifikasi. 11110100600810
NIDN.0004125903

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Kepala Biro Keuangan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Ketua Program Studi Pendidikan *Biologi* FKIP Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Peninggal



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
 Email : dpmpmsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



182010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISRET/9019
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISRET/PRA RISRET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 891/E-UIR/27-Fkip/2018 Tanggal 2 April 2018**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | RUTH RISKAULI S. |
| 2. NIM / KTP | : | 146511150 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BIOLOGI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA BIOLOGI KELAS VIII SMPN 3 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018 |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMPN 3 PEKANBARU |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 4 April 2018

a.n. **GUBERNUR RIAU**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU**

EVARERITA, SE, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Elektronik



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-REKOM/2018/1784

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISSET/9019 tanggal 2 April 2018, perihal pelaksanaan kegiatan Riset/Pra Riset/Penelitian dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru memberikan Rekomendasi kepada :

1. Nama : **RUTH RISKAULI S.**
2. NIM : 146511150
3. Fakultas : FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU
4. Jurusan : PENDIDIKAN BIOLOGI
5. Alamat : PEKANBARU
6. Jenjang : S1
7. Judul Penelitian : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA BIOLOGI KELAS VIII SMPN 3 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018**
8. Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika kantor/lokasi penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Menyampaikan hasil Riset 1 (satu) rangkap kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru sesuai pasal 23 PERMENDAGRI No. 64 Tahun 2011.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 April 2018

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PEKANBARU
Kabid Kewaspadaan Daerah



H. NUZWAR SYOFYAN, SP

PEMBINA

NIP. 19610305 198203 1 004

Tembusan :

Di Sampaikan Kepada Yth :

1. Dekan FKIP Universitas Islam Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN

JALAN PATTIMURA NO. 40 A TELP. (0761) 42788, 855287 FAX. (0761) 47204
PEKANBARU

website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 23 April 2018

Nomor : 800/Sekretaris.1/IV/2018/ 3130
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melaksanakan Riset / Penelitian**

Kepada Yth,
Sdr. Kepala SMP Negeri 3
Kota Pekanbaru
di -
Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071 / BKBP – REKOM / 2018 / 1784 tanggal 18 April 2018 perihal Izin Riset/ Penelitian, atas nama :

Nama : **RUTH RISKAULI. S**
NIM : 146511150
Mahasiswa : FKIP UIR
Judul Penelitian : **Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017 / 2018.**

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada **SMP Negeri 3 Kota Pekanbaru**, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEKANBARU
Sekretaris


MUZAILIS, S.Pd, MM
Pembina / NIP . 19650921 198902 1 001



DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PEKANBARU

JL. DAHLIA No. 102, TELEPON (0761)22485 - PEKANBARU

NSS : 201095004003

AKREDITASI : A

NPSN : 10403904



Nomor : 421.3 / SMPN.3 / 2018/102
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Riset

Yth.
Dekan FKIP
Universitas Islam Riau
Di -
Pekanbaru

Dengan Hormat,
Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Nomor:800/
Sekretaris.1/IV/2018/3130 tanggal 23 April 2018 perihal **Mohon Izin Melakukan Riset** di
SMPN 3 Pekanbaru yang telah kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : RUTH RISKAULI. S
NIM : 146511150
Fakultas : FKIP UIR

Nama tersebut di atas kami beri izin dan telah melaksanakan Riset di SMPN 3 Pekanbaru.

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

Pekanbaru, 11 Mei 2018
Kepala SMPN 3 Pekanbaru



Asbullah, M.Pd

NP. 9700705 199802 1 003



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 9 bulan Agustus Tahun 2019 Nomor : 810/Kpts/2019 maka pada hari Jum'at Tanggal 9 bulan Agustus tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Ruth Riskauli S |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 14 651 1150 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Biologi |
| 4. Judul Skripsi | : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. |
| 5. Tanggal Ujian | : 9 Agustus 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 3,07 (B ⁺) |
| 8. Prediket Kelulusan | : <u>SANGAT MEMUASKAN</u> |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Elfis, M.Si.)

(Desti, S.Si., M.Si.)

Dosen Penguji :

1. Dr. H. Elfis, M.Si.
2. Desti, S.Si., M.Si.
3. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
4. Dra. Suryanti, M.Si.
5. Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd.

(
(
(
(
())))))

Pekanbaru, 9 Agustus 2019

Dekan



Drs. Alzaber, M.Si.

NIP. 19591204.1989101001

NIDN : 0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik

**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi
Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2018/2019**

RUTH RISKAULI S.

146511150

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.

Pembimbing Utama: Dr. H. Elfis., M.Si

Pembimbing Pendamping: Desti S.Si., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran Biologi yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga sampel pada penelitian berjumlah 115 siswa . Angket yang disebarakan terdiri atas 38 pernyataan. Rata-rata kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA Biologi kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar 77,19% termasuk kedalam kategori tinggi, yang artinya tingkat kesulitan belajar siswa ialah rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 tingkat akademik tinggi memiliki faktor kesulitan belajar siswa dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,37%. Tingkat akademik sedang memiliki faktor kesulitan belajar siswa dalam ketegori tinggi dengan persentase sebesar 75,04%. Tingkat akademik rendah memiliki faktor kesulitan belajar siswa dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 72,18%.

Kata Kunci: kesulitan belajar, IPA/Biologi/SMPN 3 Pekanbaru

**STUDENT LEARNING DIFFICULTIES ANALYSIS ON
BIOLOGICAL SCIENCES LEARNING OF CLASS VIII
STUDENTS IN SMPN 3 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

RUTH RISKAULI S.
146511150

A Thesis Biology Education Department. Faculty of Education and Teacher Training,

UIR

Advisor : Dr. H. Elfis., M.Si

Co-Advisor : Desti S.Si., M.Si

ABSTRACT

This research aims to determine the level of learning difficulties in biological learning experienced by students of grade VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru academic year 2018/2019. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The techniques used in data collection are polls, interviews and documentation. The research was conducted from February 2019. The population in this study is all students of grade VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru with the sampling techniques used that are techniques proportionate stratified random sampling so that the samples in the study amounted to 115 students. The distributed poll consists of 38 statements. The average learning difficulties of students in science Sciences class VIII school SMP Negeri 3 Pekanbaru school year 2018/2019 is 77.19% including into high category, which means the level of learning difficulty of students is low. The results showed that students in class VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru school year 2018/2019 high academic level have difficulty learning factor students in high category with percentage of 84.37%. The academic level is having a student learning difficulty factor in high category with a percentage of 75.04%. Low academic levels have a student learning difficulty factor in categories of just a percentage of 72.18%.

Keywords: Learning difficulties, Science/Biology/SMPN 3 Pekanbaru

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dengan kerendahan hati, Penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terimakasih secara khusus Penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Elfis., M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu Desti S.Si., M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan FKIP UIR, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Laili Rahmi S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibu Mellisa S.Pd., M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi dan kepada Bapak/Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Biologi yang telah banyak memberikan ilmunya sebagai bekal masa depan yang sangat berguna bagi Penulis dan ilmu yang bermanfaat bagi Penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada bang Handi Trinof., S.IP serta Staff Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih untuk Bapak Asbullah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pekanbaru dan Ibu Rotua Nainggolan, S.Pd sebagai Guru bidang studi IPA SMP Negeri 3 Pekanbaru yang telah memberi

bantuan kepada Penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, serta khususnya kepada seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.

Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua Penulis, Bapak tercinta Risjon Simanjuntak dan Mama tersayang Paskah Simangunsong yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan motivasi, nasihat, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa Penulis balas. Terimakasih juga untuk ketiga adik Penulis, Yohannes Fernandes Simanjuntak, Lamsihar Pandapotan Simanjuntak dan Martin Tua Napolin Simanjuntak yang telah memberikan dukungan serta doa. Terimakasih untuk keluarga Penulis yang telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga Penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terimakasih juga kepada teman-teman angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Biologi. Kepada teman-teman seperjuangan Kelas C yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terutama teman terdekat Penulis yang selama 4 tahun lebih selalu menemani yaitu Lisa Puspa Sari Sijabat., S.H, Riama Uli Vina Samosir., S.Pd, Mita Anggraini., S.Pd, Nurul Azmi Putri., S.Pd, Deby Anggraini., S.Pd, dan Wan Della Refita., S.Pd yang telah memberikan dukungan, perjuangan serta persahabatan yang telah diberikan selama ini. Tidak lupa pula untuk teman-teman Naposo Fajar khususnya dari tim SNS (Sharing No Secret) dan Tim RuTin Family, terimakasih untuk dukungan, motivasi serta doa yang telah diberikan kepada Penulis.

Terakhir, Penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan Penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Puji Syukur sebagai manusia biasa, tentunya Penulis masih memiliki banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun pandangan pengetahuan yang Penulis miliki.

Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan. Amin.

Pekanbaru, Juli 2019

Ruth Riskauli S.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan dan Manfaat.....	
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Penjelasan Istilah Judul	4
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Pengertian Belajar.....	5
2.1.1 Tujuan Belajar secara Umum.....	5
2.1.2 Proses Pembelajaran	6
2.2 Pembelajaran Sains/IPA/Biologi	7
2.3 Kesulitan Belajar	8
2.4 Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar.....	9
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	10
2.6 Cara Mengenal Anak Didik yang Mengalami Kesulitan belajar..	18
2.7 Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar.....	19
2.8 Penelitian yang Relevan	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel	25
3.3 Metode Penelitian	25
3.4 Prosedur Penelitian	26
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.5.1 Uji Coba Angket.....	26
3.5.2 Uji Validasi Angket Kesulitan Belajar	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6.1 Observai	29
3.6.2 Kuisisioner (angket)	29
3.6.3 Wawancara	30

3.6.4 Dokumentasi	31
3.7 Teknik Analisis Data	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian	33
4.2 Analisis Penelitian	33
4.2.1 Analisis Data Kesulitan Belajar.....	33
4.2.1.1 Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi	35
4.2.1.2 Siswa Berkemampuan Akademik Sedang	48
4.2.1.3 Siswa Berkemampuan Akademik Rendah.....	62
4.3 Pembahasan	76
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	117



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru	24
2.	Sampel Penelitian.....	25
3.	Item Valid dan Gugur pada Angket Kesulitan Belajar Siswa.....	28
4.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	30
5.	Kriteria Skor Angket Penelitian	32
6.	Rekapitulasi Seluruh Indikator Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa	34
7.	Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi	35
8.	Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Sedang.....	48
9.	Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Rendah.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Grafik Faktor Fisiologi Siswa Akademik Tinggi.....	36
2.	Grafik Faktor Psikologi Siswa Akademik Tinggi.....	38
3.	Grafik Faktor Lingkungan Keluarga Siswa Akademik Tinggi.....	41
4.	Grafik Faktor Lingkungan Sekolah Siswa Akademik Tinggi.....	44
5.	Grafik Faktor Lingkungan Masyarakat Siswa Akademik Tinggi.....	47
6.	Grafik Faktor Fisiologi Siswa Akademik Sedang.....	50
7.	Grafik Faktor Psikologi Siswa Akademik Sedang.....	52
8.	Grafik Faktor Lingkungan Keluarga Siswa Akademik Sedang.....	55
9.	Grafik Faktor Lingkungan Sekolah Siswa Akademik Sedang.....	58
10.	Grafik Faktor Lingkungan Masyarakat Siswa Akademik Sedang.....	61
11.	Grafik Faktor Fisiologi Siswa Akademik Rendah.....	64
12.	Grafik Faktor Psikologi Siswa Akademik Rendah.....	66
13.	Grafik Faktor Lingkungan Keluarga Siswa Akademik Rendah.....	69
14.	Grafik Faktor Lingkungan Sekolah Siswa Akademik Rendah.....	72
15.	Grafik Faktor Lingkungan Masyarakat Siswa Akademik Rendah.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal Penelitian.....	89
2.	Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	90
3.	Angket Uji Coba SMPN 16	94
4.	Distribusi Data Uji Coba Angket Kesulitan Belajar Siswa (Validasi) Di SMP Negeri 16 Pekanbaru	98
5.	Indikator Valid dan Tidak Valid	106
6.	Hasil SPSS SMP Negeri 16 Pekanbaru.....	108
7.	Lembar Observasi (Pengamatan)	112
8.	Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa.....	114
9.	Rekapitulasi Peringkat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru.....	117
10.	Angket Penelitian Kesulitan Belajar Siswa.....	122
11.	Distribusi Data Angket Siswa per Item.....	125
12.	Data Deskriptif setiap Item Pernyataan.....	147
13.	Analisis Data mengenai Tiap-tiap Indikator	183
14.	Hasil Wawancara	186
15.	Dokumentasi	206



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah, seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto (2012: 136). Selanjutnya menurut Wahyana *dalam* Trianto (2012: 136) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2014: 28).

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi (Ahmadi, 2013: 77). Menurut Abdurrahman (2012: 8) yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis (kesulitan belajar emosional); sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2015: 54). Faktor tersebut adalah faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar termasuk dalam mempelajari materi pelajaran biologi.

Sehubungan dengan itu, dari hasil observasi peneliti di kelas VIII SMPN 3 ditemukan beberapa masalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh faktor cara belajar yang sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Dimana masalah tersebut ialah sebagai berikut: 1) adanya siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan, 2) siswa masih lebih banyak diam dan tidak berani bertanya kepada guru saat ia tidak mengerti mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, 3) adanya siswa yang masih kurang berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar berlangsung, 4) adanya siswa yang kurang minat untuk belajar Biologi.

Kesulitan tersebut terjadi diakibatkan karena siswa tidak mengerti dengan materi Biologi yang sudah diajarkan sebelumnya, dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut, maka ia akan menjadi malas untuk mengikuti pelajaran Biologi dan ini akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar Biologi. Selama mengajar, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan.
- 2) Beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.
- 3) Pada saat siswa diberikan tugas oleh guru, hanya sebagian dari siswa yang fokus mengerjakannya.
- 4) Siswa memiliki persepsi bahwa pelajaran Biologi merupakan pelajaran sulit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalahnya adalah analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA Biologi kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Acuan yang disajikan penelitian ini berdasarkan pada kesulitan belajar siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: kesulitan-kesulitan apa sajakah yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru pada pembelajaran IPA Biologi Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa pada pembelajaran Biologi di kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru; untuk lebih memahami gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan tentunya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Biologi.

- 2) Bagi Siswa; dapat menyadari faktor penyebab kesulitan belajar dan menemukan solusinya.
- 3) Bagi Sekolah; sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Biologi.
- 4) Peneliti; sebagai penambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas wawasan berfikir.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Guna menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran istilah judul yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan defenisi istilah judul adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dimana peneliti menggunakan metode tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan baik data penelitian diambil dari catatan-catatan, tes, angket, maupun dokumen sebagai sumber data dalam penelitian (Rianto *dalam* Dewi, 2016: 4).
- 2) Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2014: 28).
- 3) Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung (Abdurrahman, 2010: 6)

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2014: 28). Slameto (2015: 2) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syah (2012: 68) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor. Good dan Brophy dalam Purwanto (2010: 85) mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu *Learning is the development of new associations as a result of experience*. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya atau sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui berbagai pengalaman yang diperoleh.

2.1.1 Tujuan Belajar Secara Umum

Tujuan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam belajar. Tujuan itu seharusnya timbul dan ada pada siswa. Pada dasarnya jika siswa belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Jadi, pada dasarnya antara memotivasi dengan

tujuan mempunyai kaitan yang sangat erat. Karena keduanya merupakan unsur belajar dan agar belajar mendapatkan hasil, maka keduanya harus mempunyai motivasi dan tujuan. Dalyono (2005: 48) mengatakan tujuan belajar itu ada enam macam yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu usaha.
- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan.
- 4) Belajar bertujuan mengubah sikap.
- 5) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan.
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu.

Sedangkan menurut Sardiman (2014: 26), mengatakan secara umum, tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan.
- 3) Pembentuk sikap.

Berdasarkan tujuan di atas seorang siswa hendaknya mampu memperoleh kemajuan-kemajuan dari proses belajar. apabila seorang siswa atau seorang anak masuk sekolah, tidak berdasarkan tujuan belajar, melainkan asal masuk saja, tentu siswa tersebut akan sulit untuk mendapatkan kemajuan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat dapat dicegah beberapa kemungkinan kegagalan seseorang atau siswa dalam menyelesaikan masa belajarnya.

2.1.2 Proses Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin "*processus*" yang berarti "berjalan ke depan". Kata ini memiliki konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin (1972) yang dikutip oleh Syah (2014: 110), proses adalah perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan. Sedangkan menurut Reber (1998) yang dikutip oleh Syah (2014: 110) proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar atau pembelajaran

dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi di dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya (Syah, 2014: 110).

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2010: 17).

2.2 Pembelajaran Sains/IPA/Biologi

Trianto (2012: 136), menyatakan IPA merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Menurut Marsetio dalam Trianto (2012: 137) mengungkapkan bahwa IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Selanjutnya menurut Wahyana dalam Trianto (2012: 136) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Sementara itu, menurut Laksmi Prihantoro dkk dalam Trianto (2012: 137) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan

produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto, 2012: 136).

2.3 Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terkadang anak didik dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, tetapi ada juga yang amat sulit, semangat untuk belajar tidak stabil dan sulit untuk berkonsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar (Karam, 2015: 9).

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh The United States Office of Education (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan Public Law (PL) 94-142, hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh The National Advisory Committee on Handicapped Children pada tahun 1967, (Kauffman dan Lloyd) (Abdurrahman, 2012: 2) seperti berikut ini: Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

Kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi ahli kesulitan belajar. Reid (1986: 12) dalam Jamaris (2014: 4) mengemukakan pendapatnya bahwa kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri, antara lain seperti berikut ini:

- 1) Memiliki tingkat Inteligensi (IQ) normal, bahkan di atas normal atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun, siswa yang memiliki IQ sedikit di

bawah normal bukanlah karena IQ-nya yang di bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh *score* yang rendah.

- 2) Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.
- 3) Kesulitan belajar yang dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya).

Kesulitan belajar sering ditemukan pada siswa. Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan siswa yang mengalami penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar (Syah, 2012: 184). Menurut Sugihartono (2012: 149), kesulitan belajar adalah salah satu gejala yang nampak pada peserta didik ditandai dengan adanya prestasi belajar rendah atau di bawah yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya, atau mengalami penurunan prestasi belajar dari prestasi belajar sebelumnya. Syah (2012: 184) menambahkan bahwa penyelenggaraan di sekolah umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan lebih atau kurang terabaikan. Siswa-siswa yang termasuk dalam kategori di luar rata-rata tidak mendapat kesempatan memadai untuk dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

2.4 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar

Secara garis besar, kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi

akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca dan menulis (Abdurrahman, 2012: 11).

Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sebaliknya, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sukar diketahui baik orang tua maupun oleh guru karena tidak adanya pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan sering tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat (*prerequisite skills*), yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya (Abdurrahman, 2012: 11-12).

Untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan, seorang anak memerlukan penguasaan keterampilan prasyarat. Anak yang memperoleh prestasi belajar yang rendah karena kurang menguasai keterampilan prasyarat, umumnya dapat mencapai prestasi tersebut. Untuk dapat menyelesaikan soal biologi dalam bentuk essay misalnya, seorang anak harus menguasai lebih dahulu keterampilan membaca pemahaman. Untuk dapat membaca, seorang anak harus sudah berkembang kemampuannya dalam melakukan diskriminasi visual maupun auditorif, ingatan visual maupun auditoris, dan kemampuan untuk memusatkan perhatian (Abdurrahman, 2012: 12).

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Siswa yang sedang belajar sering mengalami kesulitan atau kegagalan. Kegagalan atau kesulitan ini disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Kegagalan atau kesulitan ini sangat relatif sifatnya tergantung kepada individu yang mengalaminya.

Banyak para ahli mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut intern anak didik dan ekstern anak didik.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 78), adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - a) Faktor fisiologi
 - b) Faktor psikologi
- 2) Faktor Ekstren (faktor dari luar manusia), meliputi:
 - a) Faktor-faktor non sosial
 - b) Faktor-faktor sosial

Adapun faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Biologi sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

- a) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajaran (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 79).

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala, misalnya dapat menurunkan kualitas daya cipta sehingga materi pelajaran kurang bahkan tidak berbekas. Keadaan organ-organ khusus, seperti indra pendengaran dan indra penglihatan, mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Pendengaran dan indra penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra.

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini, maka penerimaan dan respon pembelajaran

berkurang, saraf otak tidak mampu lagi bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi bahan pelajaran melalui indranya (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 79).

b) Sebab karena Cacat Tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor serta cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya. Seorang petugas diagnosis harus menyelidiki barangkali kesulitan belajar mereka disebabkan kurang sehat alat indranya (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 79).

b. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-100) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 keatas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Jadi, semakin tinggi IQ seseorang akan menjadi cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally defective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka digolongkan atas debil, embisil, dan idiot (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 81).

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan. Seseorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah. Jadi seorang anak mudah mempelajari yang

sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 82).

c) Minat

Minat atau interest adalah kecenderungan dan gairah anda yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah psikologi yang populer. Sebab, ia bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebetulan. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran, akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khususnya anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tindaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 83).

d) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya untuk menyelesaikan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada perhatian pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang akibatnya mengalami kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 83). Menurut Sardiman (2014: 84) menyatakan bahwa belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang

diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

e) Tipe Khusus Seorang Pelajar

Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Yaitu mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan penglihatannya. Anak yang bertipe audiktif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), kata dari teman (diskusi), suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan (Dalyono, 2010: 237).

2) **Faktor Eksternal**

a. **Faktor Keluarga**

a) **Faktor Orang Tua**

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulita belajar. Orang tua yang bersifat kejam dan otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, sehingga lupa belajar hingga prestasinya menurun (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 84)

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan anak. Yang dimaksud dalam hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional *insecurity* (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 84)

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya

sikap orang tua yang bermalasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 85).

b) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin akan dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara keluarga selalu ditimpa kesedihan antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya keluyuran dari rumah menghabiskan waktunya untuk hilir mudik kesana kemari, sehingga tiak mustahil kalau prestasi belajarnya menurun. Untuk itu, hendaknya susasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 86).

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 88). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Jamaris (2014: 13) kesulitan belajar yang tidak mendapatkan intervensi secara tepat akan menimbulkan berbagai kerugian sosial dan ekonomi bagi individu tersebut. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh berbagai lembaga sosial menunjukkan bahwa kemiskinan yang dialami individu yang berkesulitan belajar disebabkan karena mereka tidak mendapat bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Selanjutnya, mereka tidak dapat meraih kesuksesan dalam belajar dan berkarier.

b. Faktor Sekolah

a) Guru

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 89-90) menyatakan bahwa Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:

- a. Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi, karena yang dipegangnya kurang sesuai sehingga kurang menguasai, lebih-lebih kalau kurang persiapan. Sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.
- b. Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya.
- c. Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Hal ini bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman hingga belum dapat mengukur kemampuan murid-muridnya, sehingga hanya sebagian kecil muridnya dapat berhasil dengan baik.
- d. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.
- e. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

b) Faktor Alat

Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pembelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 86). Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian yang pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurang alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu ada sekarang tidak ada. Misalnya, mikroskop, gelas ukur, teloskop, everhad, proyektor, slide dan lain-lain. Tiada alat-alat itu guru cenderung. Menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil kesulitan belajar.

c) Kondisi Gedung

Ruang harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- 1) Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- 2) Dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor.
- 3) Lantai tidak becek atau kotor.
- 4) Keadaan gedung yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah berkonsentrasi dalam belajar.

Apabila beberapa hal tersebut tidak terpenuhi, misalnya gedung dekat keramaian, ruang gelap, lantai basah, ruang sempit, maka situasi belajar akan kurang baik. Anak-anak akan selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.

d) Kurikulum

Kurikulum kurang baik misalnya:

- 1) Bahan-bahannya terlalu tinggi
- 2) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran).
- 3) Adanya pendekatan materi. Hal-hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e) Waktu Sekolah dan Disiplin

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah diminta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah di pagi hari. Di samping itu pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid lir, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan mengalami banyak hambatan dalam pelajaran.

c. Faktor Mass Media dan Lingkungan Belajar

a) Faktor Mass Media

Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal ini itu akan menghambat belajar apabila anak terlalau banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga akan lupa tugasnya belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 92).

b) Lingkungan Sosial

Teman Bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegah agar mengurangi pergaulan dengan mereka (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 92).

Lingkungan Tetangga. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 92).

Aktivitas dalam masyarakat terlalu banyak berorganisasi, kursus ini dan itu akan menyebabkan belajar akan menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstra di luar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Dengan kata lain, belajarnya sukses dan kegiatan lain dapat berjalan (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 93).

2.6 Cara Mengenal Anak Didik yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar

Seperti yang telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik menurut Djamarah (2008: 246) dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, nilai di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya, mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.
- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
- 5) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini, misalnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
- 6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensi mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

2.7 Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif memecahkan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa (Syah, 2012: 185).

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa menurut Ahmadi (2013: 79) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat yaitu:

- 1) Faktor Internal, ialah faktor yang datang dari diri pelajar atau siswa itu sendiri yang meliputi: faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah, seperti

kesehatan atau cacat tubuh) dan faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniyah, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi).

- 2) Faktor Eksternal, ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau mahasiswa sendiri yang meliputi: faktor lingkungan keluarga (seperti faktor orang tua, faktor suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah. Dan faktor lingkungan masyarakat (seperti media massa, teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan corak kehidupan tetangga).

Secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar menurut Ahmadi (2013: 96) dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu:

- 1) Langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan banyak informasi dalam menemukan penyebab kesulitan belajar siswa.
- 2) Langkah pengolahan data dari data yang telah terkumpul.
- 3) Diagnosa, yaitu keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data.
- 4) Prognosa, yakni langkah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, langkah ini merupakan ramalan.
- 5) Treatmen/perlakuan, yaitu pemberian bantuan kepada yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa tersebut.
- 6) Evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah treatmen yang telah diberikan di atas berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.

2.8 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Gultom (2016) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016”, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Sidikalang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96,04%. Persentase tersebut dapat ditinjau dari faktor intern dan ekstern. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur secara empiris dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa ada sumbangsi yang

diberikan kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sidikalang.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fatiyyah (2017) yang berjudul: “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Biologi Kelas VII SMPN 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”, diperoleh bahwa siswa kelas VII SMPN 34 Pekanbaru memiliki kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Dimana siswa yang kurang minat dalam belajar Biologi membuat aktifitas belajar Biologi yang tidak efektif. Hal ini menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan membuat keingintahuan siswa terhadap pelajaran Biologi sangat berkurang. Penyebab munculnya kesulitan belajar siswa kelas VII SMPN 34 Pekanbaru dalam pembelajaran Biologi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa yang memiliki persentase keseluruhan indikator sebesar 80%. Indikator tertinggi terdapat pada indikator keluarga dengan persentase sebesar 83,47% dan indikator terendah terdapat pada indikator psikologi dengan dengan persentase sebesar 72,23%. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan karena faktor psikologi siswa yang membuat minat belajar dalam pembelajaran IPA Biologi tidak tercapai. Hal ini terkait karena siswa masih sulit dalam memahami pelajaran IPA Biologi yang terlihat pada pernyataan bahasa latin, ilmiah, dan banyaknya hafalan dalam pelajaran Biologi membuat sulit memahaminya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah, Muldayanti dan Setiadi (2015) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Invertebrata di Kelas X MAN 2 Pontianak”, diperoleh bahwa diketahui adanya permasalahan kesulitan belajar siswa pada materi invertebrate. Hasil Analisis data tes menunjukkan persentase kesulitan belajar siswa sebesar 39,92%. Hasil wawancara menunjukkan jenis kesulitan belajar siswa anatara lain kesulitan dalam memahami penamaan ilmiah (59,74%), kesulitan dala memahami konsep (40,15%) dan kesulitan dalam memahami istilah (26,66). Hasil angket menunjukkan faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi aspek minat (67,14%), motivasi (63,36%), kesehatan (70,08%) dan intelegensi

(53,23%). Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi aspek keluarga (72,07%) dan sekolah (67,24%), serta guru (54,74%). Namun, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berpengaruh cukup adalah faktor internal dari aspek intelegensi dengan indikator pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal materi invertebrate, serta faktor eksternal dari aspek guru dengan indikator penggunaan metode dan media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Karam (2015) yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015”, diperoleh hasil penelitian bahwa siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015 memiliki kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yaitu aspek psikologis sebesar 31,33%. Pada faktor eksternal yaitu, aspek lingkungan keluarga sebesar 38,57%, aspek lingkungan sekolah sebesar 36,21% dan aspek lingkungan masyarakat sebesar 24,55%.

Penelitian yang dilakukan oleh Heryani (2017) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”, diperoleh bahwa hasil penelitian di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru (1) Pada akademik tinggi, kesulitan belajar pada faktor internal yaitu: 1) faktor fisiologi sebesar 56%, 2) faktor psikologi sebesar 76,37% dan faktor eksternal yaitu: 1) faktor keluarga 86,16%, 2) faktor sekolah 62,80%, 3) faktor masyarakat 57,26%. (2) Pada akademik sedang, kesulitan belajar belajar pada faktor internal yaitu: 1) faktor fisiologi 57,26%, 2) faktor psikologi 64,17%, dan faktor eksternal yaitu: 1) faktor keluarga 65,47%, 2) faktor sekolah 57,89%, 3) faktor masyarakat 62,51%. (3) Pada akademik rendah, kesulitan belajar pada faktor internal yaitu: 1) faktor fisiologi 37,60%, 2) faktor psikologi 48,86% dan faktor eksternal yaitu: 1) faktor keluarga 71,28%, 2) faktor sekolah 38,75%. 3) faktor masyarakat 46,70%.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Harahap dan Gultom (2017), dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan”, diperoleh hasil penelitian bahwa

faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terbesar berasal dari faktor eksternal (44%), yang terdiri dari faktor laboratorium (49%), buku (45%) dan faktor guru (37%). Persentase faktor internal itu (43%), yang terdiri dari faktor bakat (50%), minat (44%) dan faktor motivasi (36%).

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Zikra (2016) yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTsS PGAI PADANG”, diperoleh bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Biologi siswa yaitu 45% siswa sulit belajar karena dari faktor diri sendiri, faktor dari lingkungan sekolah 33% dengan kategori rendah, faktor keluarga 70% (dengan kategori tinggi), faktor dari lingkungan masyarakat 63% (dengan kategori tinggi).

Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, D.T (2015) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Belajar IPA pada Kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2015/2016”, diperoleh bahwa kesulitan belajar IPA tertinggi pada karakteristik bahasa dan membaca sebanyak 100%, faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPA sangat kuat pada faktor alat-alat sebanyak 43,47%, kurikulum sebanyak 43,47% selanjutnya kondisi kelas, motivasi dan kebiasaan siswa berbicara dengan teman, serta mengatasi kesulitan dalam belajar paling kuat yakni menambah metode mengajar guru agar siswa bisa mengulangi materi saat berada di rumah, lebih diajarkan cara mengakses internet, tidak hanya teori melainkan juga praktek dan memberikan pengawasan yang intensif terhadap penggunaan internet atau media massa bagi siswa SMP, serta mengupayakan agar kondisi dan situasi kelas nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan data penelitian dimulai dari tanggal 10 Februari 2019 sampai dengan 15 Februari 2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015: 117). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 193 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru.

No	Kelas	Nama Guru	Jumlah
1.	VIII ₁	RN	38
2.	VIII ₂		39
3.	VIII ₃		38
4.	VIII ₄		39
5.	VIII ₅		39
Jumlah			193

Sumber : Data Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jadi, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Riduwan (2014: 95) disebutkan apabila subjek kurang dari 100

orang, maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini diambil 60% dari populasi yang berjumlah 193%. Penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 120) teknik *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Karena sampelnya berstrata yang ditentukan berdasarkan menurut tingkat akademik siswa yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yang terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan menengah (Trianto, 2013: 67-70). Siswa dengan akademik tinggi, sedang dan rendah, dengan perbandingan pengambilan sampel 1 : 2 : 1 atau 25% (tingkat akademik tinggi), 50% (tingkat akademik sedang), 25% (tingkat akademik rendah), maka diperoleh perbandingan 30 orang akademik tinggi, 60 orang akademik sedang, dan 30 orang akademik rendah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Persentase (%)	Sampel			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
VIII ₁	60%	6	11	6	23
VIII ₂	60%	6	11	6	23
VIII ₃	60%	6	11	6	23
VIII ₄	60%	6	11	6	23
VIII ₅	60%	6	11	6	23
JUMLAH		30	55	30	115

Sumber: SMP Negeri 3 Pekanbaru

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Biologi siswa kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian.
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan
- 4) Validasi instrumen penelitian (angket).
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
- 6) Pengolahan data.
- 7) Penyusunan laporan hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian (Sugiyono, 2015: 148).

Instrumen penelitian ini berupa kisi-kisi angket yaitu rancangan berupa suatu data yang berbentuk matriks, yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang disiapkan untuk penyusunan angket. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, kisi-kisi ini dibuat dengan tujuan untuk mengungkap mengenai kesulitan belajar siswa dalam mempelajari biologi di kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru. Sub variabel penelitian dikembangkan menjadi indikator lalu disusun menjadi butir-butir pernyataan yang dibuat dalam bentuk bervariasi.

3.5.1 Uji Coba Angket

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya di kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba (uji validasi) terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti kepada kelas VIII 4 SMPN 16 Pekanbaru. Dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa.

3.5.2 Uji Validasi Angket Kesulitan Belajar Siswa

Menurut Sugiyono (2014: 177-183), pengujian validasi instrumen terdiri atas tiga macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengujian validasi konstruk (*Construct Validaty*); instrumen di konruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.
- 2) Pengujian validasi isi (*Contruct Validaty*), dilakuka dengan membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Penguji validasi eksternal dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen pada fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Instrumen yang telah dibuat kan divalidasi oleh 1 orang validator yakni ahli evaluasi yang divalidasikan oleh Bapak Tengku Idris., S.Pd., M.Pd. Pada penelitian ini, instrumen yang akan divalidasi terdiri dari angket yang berupa validasi konstuk.

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya di SMP Negeri 3 Pekanbaru, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba (uji coba valiasi) terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti kepada kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru dengan jumlah responden 115 orang.

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, menurut Sugiyono *dalam* Riduwan (2012: 97), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 17,0 for windows*.

Tabel 3. Item Valid dan Gugur pada Angket Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Biologi di Kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru.

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan Item (+)	Jumlah		
Analisis Kesulitan Belajar Biologi	Faktor Fisiologi		1. Karena sakit	1,2	2		
			2. Kurang sehat	3	1		
			3. Sebab karena cacat tubuh	4,5	2		
	Faktor Internal	Faktor Psikologis		1. Intelegensi	6,7*	1	
				2. Bakat	8*,9,10	2	
				3. Minat	11*,12,13,14*	2	
				4. Motivasi	15	1	
				5. Faktor kesehatan mental	16	1	
				6. Tipe khusus belajar	17	1	
	Faktor Eksternal	Faktor Keluarga		1. Faktor orang tua	18,19*,20,21,22	4	
				2. Suasana rumah/keluarga	23,24,25,26*	3	
				3. Keadaan ekonomi keluarga	27,28	2	
		Faktor Sekolah			1. Faktor guru	29,30,31,32*,33	4
					2. Faktor Alat	34,35,36	3
					3. Kondisi gedung	37,38	2
					4. Kurikulum	39,40	2
					5. Waktu sekolah dan disiplin	41,42	2
		Faktor Masyarakat			1. Faktor mass media	43*,44	1
					2. Faktor lingkungan sosial	45*,46,47	2
	Jumlah				47	38	

Sumber: Ahmadi dan Supriyono (2008)

Ket: *Item Gugur

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan pada penelitian ini adalah berupa observasi, penyebaran kuisioner (angket), melakukan wawancara kepada sampel penelitian dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2015: 76). Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di dalam kelas. Peneliti melakukan observasi pada saat sebelum mengambil data. Pada saat observasi, peneliti melihat bahwa interaksi antara guru dan siswa terlihat ketika guru mengadakan latihan. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan ke depan kelas, lalu ada siswa yang maju untuk mengerjakannya. Tetapi ada sebagian siswa yang kurang fokus ketika guru memberikan soal latihan. Selain itu guru juga menjawab pertanyaan siswa yang kurang mengerti. Siswa tersebut merasa puas dan mengerti ketika guru memberikan jawaban atas pertanyaan siswa. Guru Biologi tersebut juga antusias dengan siswa yang kurang aktif saat proses belajar mengajar. Kesimpulan dari hasil observasi yang peneliti lakukan adalah masih ada sebagian siswa yang kurang fokus dan kurang mengerti ketika guru menerangkan pelajaran IPA Biologi di kelas, namun guru bisa mengatasinya dengan melakukan pendekatan secara pribadi untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa.

3.6.2 Questionnaire (Angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2015: 52). Dalam penelitian ini, angket kesulitan belajar siswa disusun dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Riduwan (2015: 38) *skala likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Alternatif jawaban pada jenis skala ini hanya terdiri dari tiga alternatif. Maka pada uji angket peneliti menggunakan **Ya Selalu, Kadang-kadang dan Tidak Pernah**. Pada angket hanya menggunakan pernyataan positif. Jika menjawab ya selalu maka nilai nya “3”, jika menjawab kadang-kadang maka nilainya “2” dan jika menjawab tidak pernah maka nilai nya “1” (Riduwan, 2015: 39).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peneliti, angket yang disebarakan berjumlah 38 pernyataan. Angket dibagikan menurut tingkat akademik yang dimiliki oleh siswa perkelas. Adapun cara pemberian skor pada angket penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 4. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
	Positif (+)
Ya, Selalu	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Riduwan (2014: 43)

3.6.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 194).

Hadi *dalam* Sugiyono (2015: 194) mengemukakan bahwa anggapan yan perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner (angket) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara ke siswa akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah. Selain mewawancarai siswa, peneliti juga mewawancarai guru IPA Biologi yang mengajar di kelas VIII. Wawancara dilakukan ketika jam istirahat. Siswa akademik tinggi lebih paham dalam mempelajari pelajaran Biologi, begitu juga dengan siswa akademik sedang. Namun, berbeda dengan siswa akademik rendah. Siswa akademik rendah cenderung tidak memiliki kemauan untuk mempelajari pelajaran IPA Biologi dikarenakan mereka malas untuk menghafal dan membaca bahasa Latin. Selain itu siswa akademik rendah juga lebih sering bermain bersama teman-temannya ketika pulang sekolah. Pada saat mewawancarai guru IPA Biologi, guru tersebut mengatakan bahwa cara untuk menghadapi siswa yang malas untuk belajar ialah mendekati diri ke siswa tersebut. Mendekatkan diri disini dalam arti bertanya secara baik-baik ke siswa yang sulit untuk memahami pelajaran Biologi. Guru juga memberikan motivasi untuk siswa tersebut sampai siswa tersebut benar-benar mengerti pelajaran IPA Biologi dan memiliki keinginan lebih untuk mempelajarinya.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data penelitian yang relevan (Riduwan, 2015: 58). Dokumentasi dari penelitian ini ialah rekapitulasi ranking siswa kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru.

1.7 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Sudijono (2012: 42), frekuensi relatif adalah frekuensi disajikan bukan dalam frekuensi sebenarnya, analisis data seperti ini dipergunakan analisis frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Besar Persentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden/jumlah siswa

Penggolongan kriteria taraf persepsi siswa di atas dapat menggunakan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pertanyaan angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan. Sehingga kriteria skor untuk persepsi siswa sebagai berikut:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor $1 = 1 \times 38 = 38$ skor
- 2) Skot tertinggi, jika semua item mendapat skor $3 = 3 \times 38 = 114$ skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $\frac{38}{114} \times 100\% = 33\%$
- 4) Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$
- 5) Panjang interval = $\text{rentang/kategori} = \frac{67\%}{5} = 13\%$

Tabel 5. Kriteria skor angket penelitian

Persentase	Kategori
87% - 100%	Sangat Tinggi
73% - 86%	Tinggi
59% - 72%	Cukup
45% - 58%	Rendah
31% - 44%	Sangat rendah

Dengan langkah-langkah untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar Biologi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan angket kepada responden atau siswa.
- 2) Setelah angket dikumpulkan dan kemudian data diklasifikasikan.
- 3) Data yang diklasifikasikan kemudian dimasukkan ke dalam tabel.
- 4) Untuk menghitung data yang ada di dalam tabel dihitung dengan mempergunakan persentase.
- 5) Kemudian data dianalisis dan disimpulkan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Data hasil penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari pelajaran Biologi ini diperoleh melalui dokumentasi, wawancara dan angket. Dokumentasi, wawancara dan penyebaran angket dilakukan pada tanggal 10 Februari 2019 sampai dengan 15 Februari 2019 di seluruh kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru. Adapun responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 115 siswa yang tersebar di 5 kelas yang terdiri dari 33 item pernyataan yang telah valid. Sebelum melakukan proses pengumpulan data, maka terlebih dahulu dilaksanakan persiapan pengumpulan data, antara lain:

- a) Mempersiapkan alat pengumpulan data yang relevan dengan judul penelitian yaitu tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- b) Mengajukan permohonan izin turun penelitian melalui surat atas nama Dekan FKIP-UIR dan izin Kepala Sekolah SMPN 3 Pekanbaru.
- c) Setelah disetujui maka peneliti langsung turun ke lapangan menjumpai Kepala Sekolah SMPN 3 Pekanbaru dan selanjutnya dilakukan kesepakatan tentang penjadwalan pengumpulan data tersebut.

4.2 Analisis Penelitian

1.2.1 Analisis Data Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat dari angket yang telah disebar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru melalui penyebaran angket dengan sampel 115 orang yang terdiri dari 5 indikator dan terdiri dari 38 pernyataan.

Angket yang disebar kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori. Jadi

untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator kesulitan belajar berdasarkan tingkat kemampuan akademik kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Seluruh Indikator Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Aspek	No.	Indikator	Siswa Akademik Tinggi		Siswa Akademik Sedang		Siswa Akademik Rendah	
			%	K	%	K	%	K
Faktor Internal	1.	Faktor Fisiologi	83,82%	Tinggi	81,20%	Tinggi	75,32%	Tinggi
	2.	Faktor Psikologi	84,57%	Tinggi	72,19%	Cukup	67,49%	Cukup
Faktor Eksternal	3.	Faktor Keluarga	90,24%	Sangat Tinggi	76,54%	Tinggi	73,45%	Tinggi
	4.	Faktor Sekolah	92,04%	Sangat Tinggi	78,82%	Tinggi	79,48%	Tinggi
	5.	Faktor Masyarakat	71,11%	Cukup	66,46%	Cukup	65,18%	Cukup
		Jumlah		421,78		375,21		360,92
		Rata-rata Keseluruhan Indikator	84,35%	Tinggi	75,04%	Tinggi	72,18%	Cukup

Sumber: Data Olahan, 2019

Keterangan: Sangat Tinggi : tingkat kesulitan belajar sangat rendah
Tinggi : tingkat kesulitan belajar rendah
Cukup : tingkat kesulitan belajar cukup banyak
Rendah : tingkat kesulitan belajar tinggi
Sangat rendah : tingkat kesulitan belajar sangat tinggi

Tabel 5 dapat dilihat bahwa di kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru dapat diketahui kesulitan pembelajaran Biologi, bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator dengan persentase sebesar 84,37% dengan kategori tinggi. Selanjutnya siswa dengan akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan indikator termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,04%. Sedangkan siswa dengan akademik rendah memperoleh rata-rata keseluruhan indikator dengan persentase sebesar 72,18% masuk kedalam kategori cukup. Kategori tinggi pada siswa dengan akademik tinggi menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa rendah atau tidak mengalami

banyak kesulitan belajar. Sebaliknya, hasil kategori cukup pada siswa dengan kategori akademik rendah menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar yang sedang.

1.2.1.1 Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa akademik tinggi maka dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Aspek	No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
Faktor Internal	1.	Faktor Fisiologi	83,82%	Tinggi
	2.	Faktor Psikologi	84,57%	Tinggi
Faktor Eksternal	3.	Faktor Keluarga	90,24%	Sangat Tinggi
	4.	Faktor Sekolah	92,04%	Sangat Tinggi
	5.	Faktor Masyarakat	71,11%	Cukup
Jumlah			421,78	
Rata-rata			84,35%	Tinggi

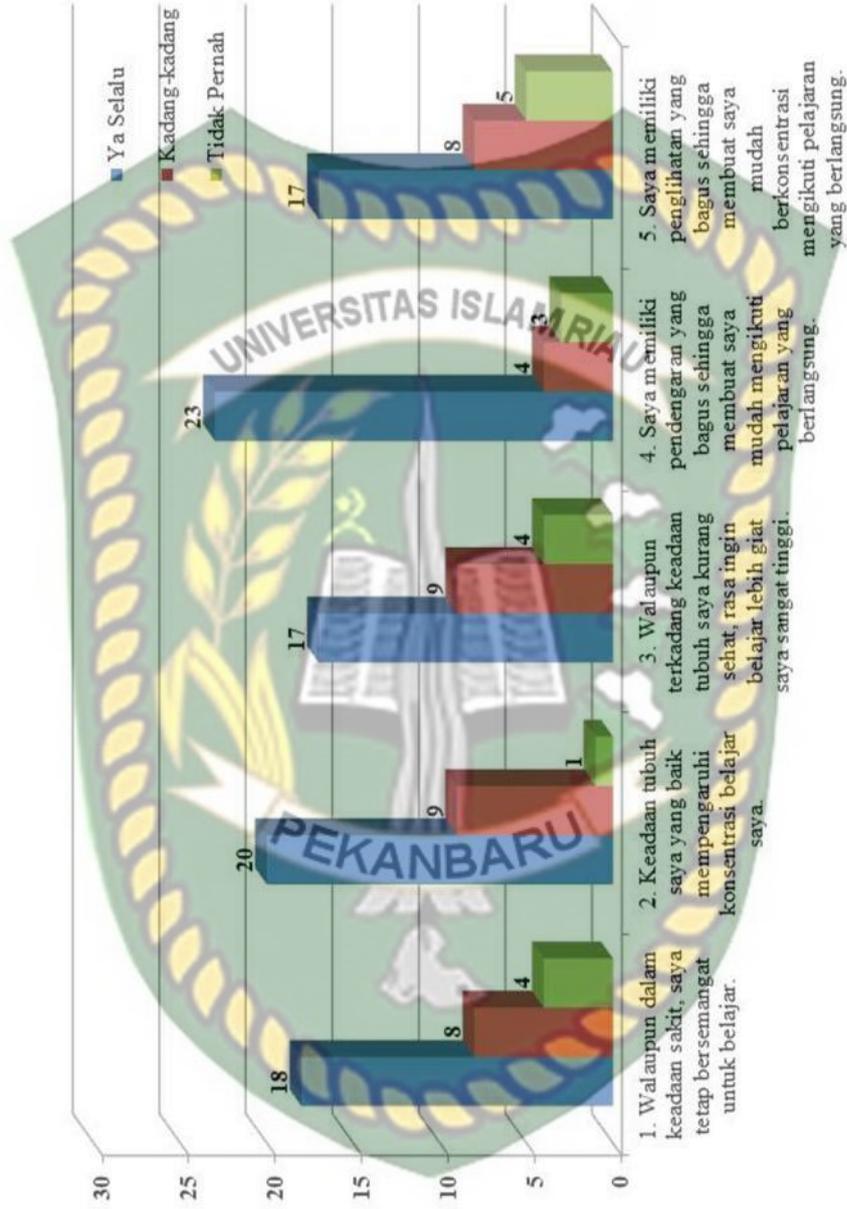
Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar Biologi siswa kemampuan akademik tinggi memiliki persentase 84,35% kategori kesulitan yang rendah.

a) Faktor Fisiologi

Berdasarkan analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik tinggi pada indikator fisiologi siswa dalam pelajaran Biologi yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 1. Grafik Faktor Fisiologi Siswa Akademik Tinggi

Walaupun dalam keadaan sakit, saya tetap bersemangat untuk belajar. Dari 30 responden, sebanyak 18 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 8 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 1)

Keadaan tubuh saya yang baik mempengaruhi konsentrasi belajar saya. Dari 30 responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 2)

Walaupun terkadang keadaan tubuh saya kurang sehat, rasa ingin belajar lebih giat saya sangat tinggi. Dari 30 responden, sebanyak 17 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 3)

Saya memiliki pendengaran yang bagus sehingga membuat saya mudah mengikuti pelajaran yang berlangsung. Dari 30 responden, sebanyak 23 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 4)

Saya memiliki penglihatan yang bagus sehingga membuat saya mudah berkonsentrasi mengikuti pelajaran yang berlangsung. Dari 30 responden, sebanyak 23 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 8 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 5)

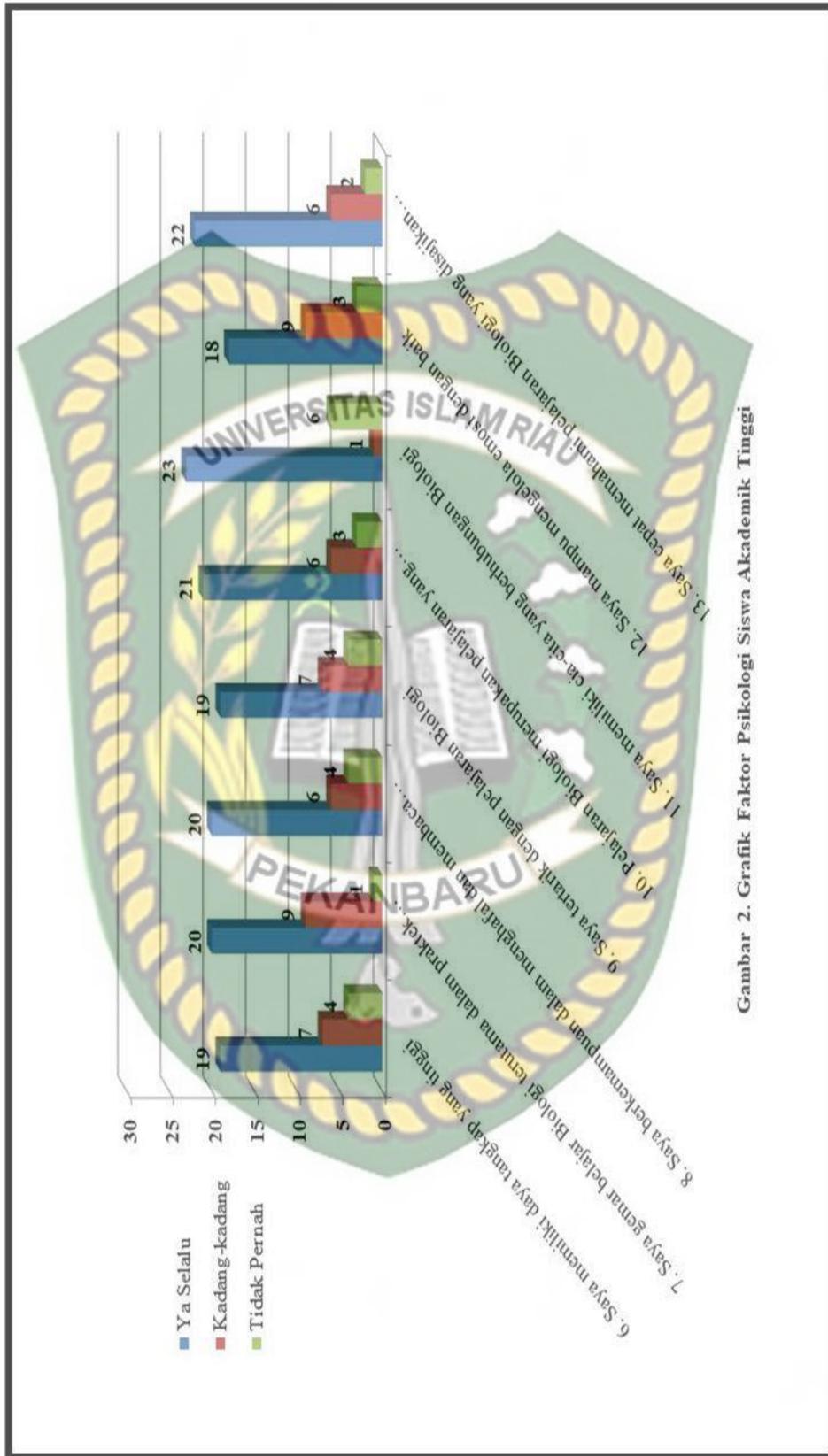
Berdasarkan Gambar 1, faktor fisiologi berada pada kategori tinggi dengan pernyataan bahwa siswa dengan tingkat akademik tinggi dari 30 orang siswa tidak terlalu banyak mengalami kesulitan belajar. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) memiliki penglihatan yang bagus sebanyak 5 orang yang membuat mereka menjadi tidak berkonsentrasi mengikuti pelajaran yang berlangsung.

b) Faktor Psikologi

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan yang telah disebarkan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik tinggi pada indikator psikologi siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 2.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 2. Grafik Faktor Psikologi Siswa Akademik Tinggi

Saya memiliki daya tangkap yang tinggi. Dari 30 orang responden, sebanyak 19 orang siswa menjawab Ya Selalu, 7 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 6)

Saya gemar belajar biologi terutama dalam praktek laboratorium. Dari 30 orang responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 7)

Saya berkemampuan dalam menghafal dan membaca bahasa Latin dalam pelajaran biologi. Dari 30 orang responden, sebanyak 20 orang yang menjawab Ya Selalu, 6 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 8)

Saya tertarik dengan pelajaran biologi. Dari 30 orang responden, sebanyak 19 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 7 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 9)

Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi saya. Dari 30 orang responden, sebanyak 21 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 6 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 10)

Saya memiliki cita-cita yang berhubungan dengan pelajaran Biologi. Dari 30 orang responden, sebanyak 23 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 1 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 6 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 11)

Saya mampu mengelola emosi dengan baik. Dari 30 orang responden, sebanyak 18 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 12)

Saya cepat memahami pelajaran biologi yang disajikan dalam bentuk gambar. Dari 30 orang responden, sebanyak 22 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 6 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 13)

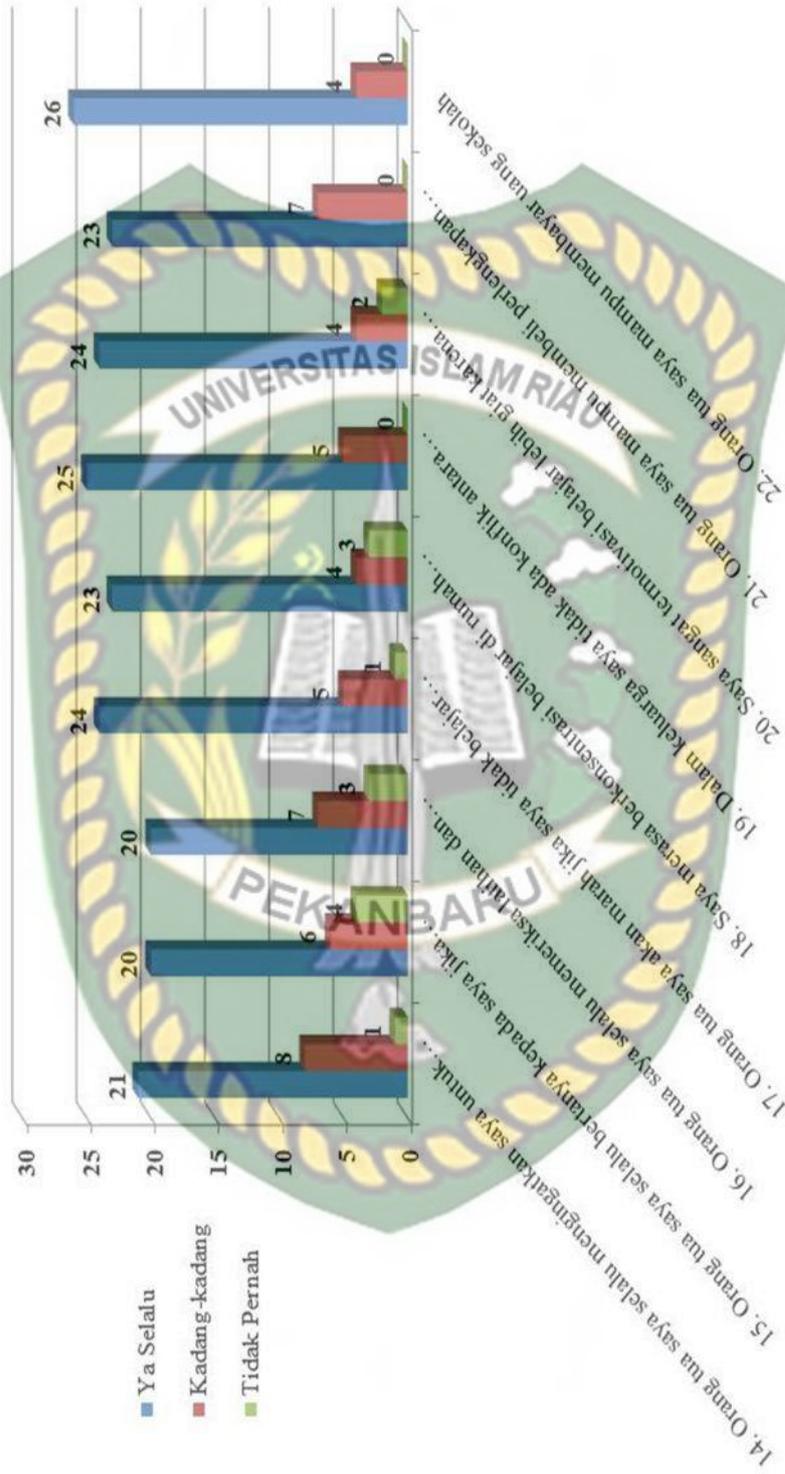
Berdasarkan Gambar 2, faktor psikologi berada pada kategori tinggi dengan pernyataan bahwa siswa dengan tingkat akademik tinggi dari 30 orang siswa

tidak terlalu banyak mengalami kesulitan belajar. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) memiliki cita-cita yang berhubungan dengan pelajaran Biologi sebanyak 6 orang.

c) Faktor Keluarga

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik tinggi pada indikator keluarga siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 3.





Gambar 3. Grafik Faktor Keluarga Siswa Akademik Tinggi

Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar di rumah. Dari 30 orang responden, sebanyak 21 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 8 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 14)

Orang tua saya selalu bertanya kepada saya jika saya mengalami kesulitan saat belajar di sekolah. Dari 30 orang responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 6 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 15)

Orang tua saya sering memeriksa latihan dan tugas sekolah saya. Dari 30 orang responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 7 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 16)

Orang tua saya akan marah jika saya tidak belajar di rumah. Dari 30 orang responden, sebanyak 24 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 5 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 17)

Saya merasa berkonsentrasi belajar di rumah karena tidak banyak keributan (contohnya: suara TV, suara kendaraan, suara orang). Dari 30 orang responden, sebanyak 23 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 18)

Dalam keluarga saya tidak ada konflik antara anggota keluarga, sehingga saya merasa nyaman untuk belajar. Dari 30 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 5 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 19)

Saya sangat termotivasi belajar lebih giat karena kakak atau adik saya memiliki prestasi belajar yang baik. Dari 30 orang responden, sebanyak 24 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 20)

Orang tua saya mampu membeli perlengkapan sekolah. Dari 30 orang responden, sebanyak 23 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 7 orang siswa

yang menjawab Kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 21)

Orang tua saya mampu membayar uang sekolah. Dari 30 orang responden, sebanyak 26 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 22)

Berdasarkan Gambar 3, faktor keluarga sangat tinggi dengan pernyataan bahwa siswa dengan tingkat akademik tinggi dari 30 orang siswa tidak banyak mengalami kesulitan belajar. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) orang tua bertanya kepada siswa jika mengalami kesulitan belajar di sekolah sebanyak 6 orang.

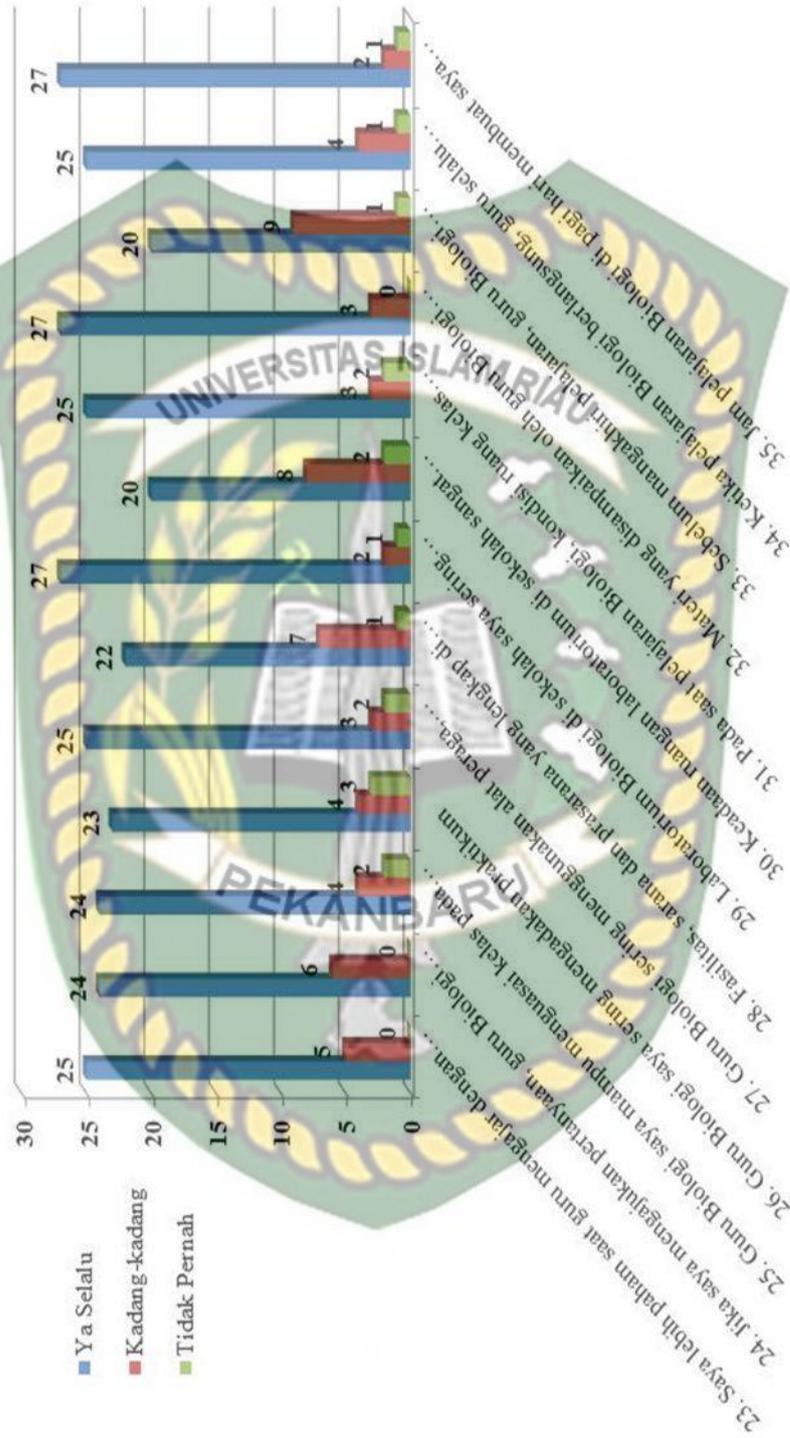
d) Faktor Sekolah

Berdasarkan analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik tinggi pada indikator faktor sekolah siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 4.



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 4. Grafik Faktor Sekolah Siswa Akademik Tinggi

Saya lebih paham saat guru mengajar dengan metode yang bervariasi. Dari 30 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 5 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 23)

Jika saya mengajukan pertanyaan, guru Biologi saya memberikan jawaban yang mudah membuat saya lebih mengerti. Dari 30 orang responden, sebanyak 24 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 6 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 24)

Guru Biologi saya mampu menguasai kelas pada saat pelajaran berlangsung. Dari 30 orang responden, sebanyak 24 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 25)

Guru Biologi saya sering mengadakan praktikum. Dari 30 orang responden, sebanyak 23 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 26)

Guru Biologi sering menggunakan alat peraga, sehingga saya mudah untuk memahami materi Biologi yang diajarkan. Dari 30 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 3 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 27)

Fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah membantu meningkatkan mutu belajar saya. Dari 30 orang responden, sebanyak 22 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 7 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 28)

Laboratorium Biologi di sekolah saya sering digunakan. Dari 30 orang responden, sebanyak 27 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 2 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 29)

Keadaan ruangan laboratorium di sekolah sangat kondusif. Dari 30 orang responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 8 orang siswa

yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 30)

Pada saat pelajaran Biologi, kondisi ruang kelas sangat nyaman. Dari 30 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 3 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 31)

Materi yang disampaikan oleh guru Biologi sangat sistematis dan terkonsep. Dari 30 orang responden, sebanyak 27 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 3 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 32)

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru biologi sering mengadakan kuis. Dari 30 orang responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 33)

Ketika pelajaran biologi berlangsung, guru selalu disiplin masuk ke kelas. Dari 30 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 34)

Jam pelajaran biologi di pagi hari membuat saya lebih mengerti. Dari 30 orang responden, sebanyak 27 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 2 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah.

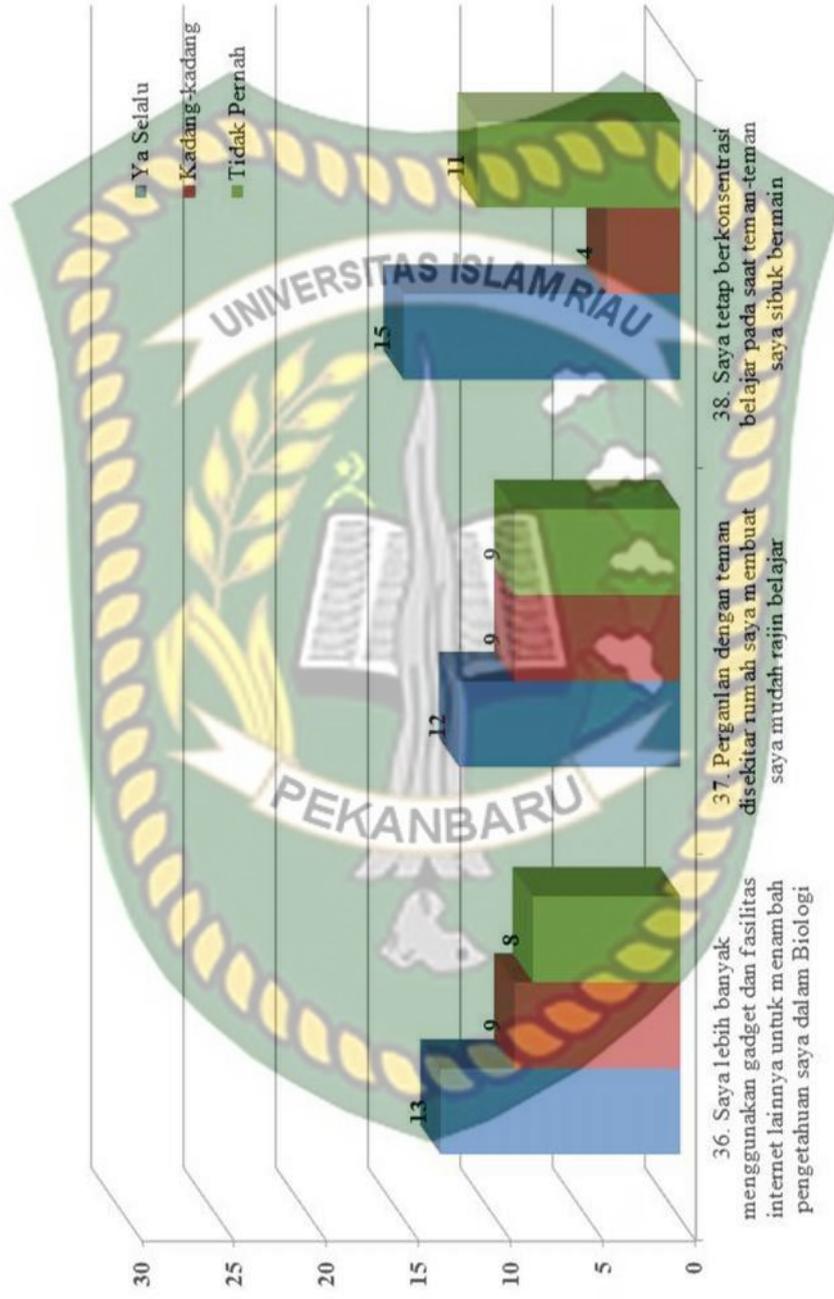
Berdasarkan Gambar 4, menyatakan bahwa faktor sekolah berada pada kategori sangat tinggi pada tingkat akademik tinggi dari 30 orang. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) Guru Biologi saya sering mengadakan praktikum sebanyak 3 orang.

e) Faktor Masyarakat

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik tinggi pada indikator faktor masyarakat siswa dalam pelajaran biologi, dapat dilihat dalam Gambar 5.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Gambar 5. Grafik Faktor Masyarakat Siswa Akademik Tinggi

Saya lebih banyak menggunakan gadget dan fasilitas internet lainnya untuk menambah pengetahuan saya dalam Biologi. Dari 30 orang responden, sebanyak 13 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 8 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 36)

Pergaulan dengan teman di sekitar rumah saya membuat saya mudah rajin belajar. Dari 30 orang responden, sebanyak 12 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 9 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 37)

Saya tetap berkonsentrasi belajar pada saat teman-teman saya sibuk bermain. Dari 30 orang responden, sebanyak 15 orang siswa Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 11 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 38)

Berdasarkan gambar di atas menyatakan bahwa faktor masyarakat berada pada kategori cukup pada tingkat akademik tinggi dari 30 orang. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) bergaul dengan teman di sekitar rumah yang membuat mereka mudah rajin belajar sebanyak 3 orang.

4.2.1.2 Siswa Berkemampuan Akademik Sedang

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa akademik sedang maka dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Sedang Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Aspek	No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
Faktor Internal	1.	Faktor Fisiologi	81,20%	Tinggi
	2.	Faktor Psikologi	72,19%	Cukup
Faktor Eksternal	3.	Faktor Keluarga	76,54%	Tinggi
	4.	Faktor Sekolah	76,96%	Tinggi
	5.	Faktor Masyarakat	66,46%	Cukup
Jumlah			375,21	
Rata-rata			75,04%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2019

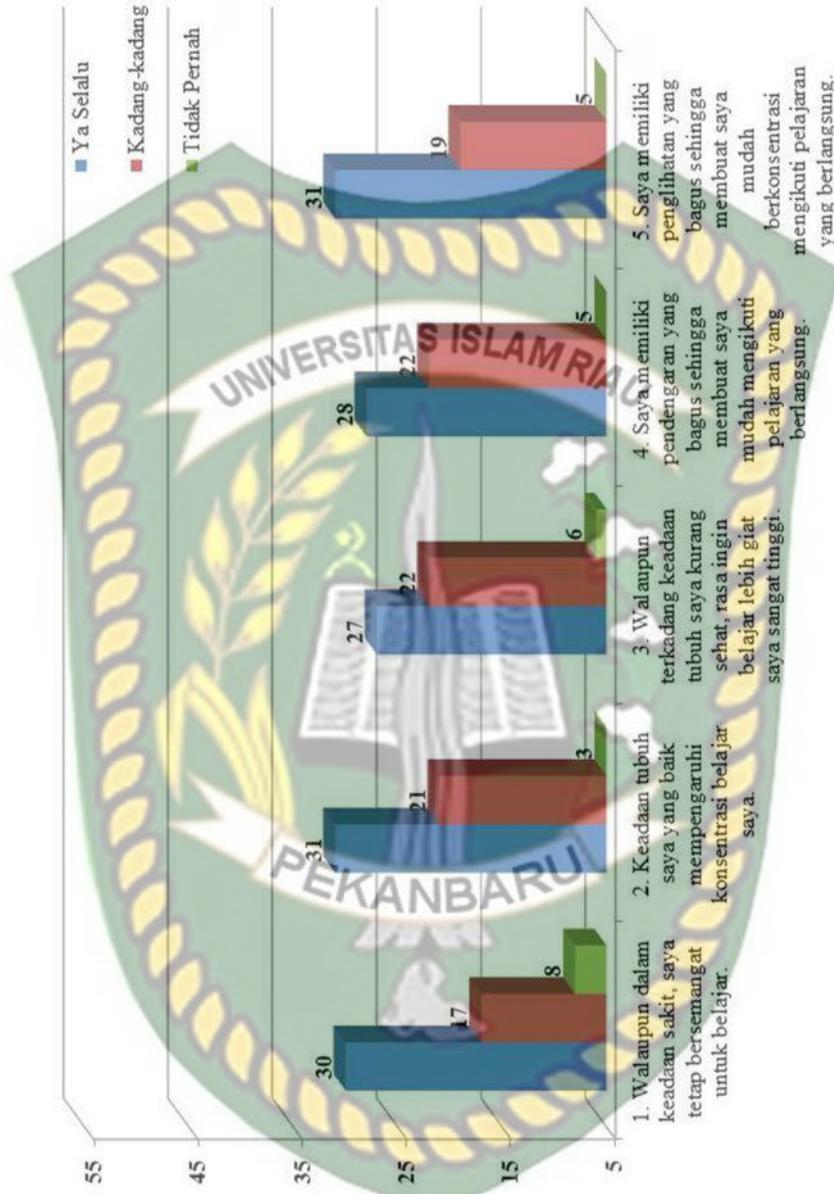
Tabel 7 menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar Biologi siswa kemampuan akademik sedang memiliki persentase 75,04% dengan kategori kesulitan cukup.

a) Faktor Fisiologi

Berdasarkan analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 55 responden siswa berkemampuan akademik sedang pada indikator fisiologi siswa dalam pelajaran Biologi yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 6. Grafik Faktor Fisiologi Siswa Akademik Sedang

Walaupun dalam keadaan sakit, saya tetap bersemangat untuk belajar. Dari 55 responden, sebanyak 30 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 17 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 8 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 1)

Keadaan tubuh saya yang baik mempengaruhi konsentrasi belajar saya. Dari 55 responden, sebanyak 31 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 21 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 2)

Walaupun terkadang keadaan tubuh saya kurang sehat, rasa ingin belajar lebih giat saya sangat tinggi. Dari 55 responden, sebanyak 27 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 22 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 6 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 3)

Saya memiliki pendengaran yang bagus sehingga membuat saya mudah mengikuti pelajaran yang berlangsung. Dari 55 responden, sebanyak 28 orang siswa yang menjawab Ya, 22 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 4)

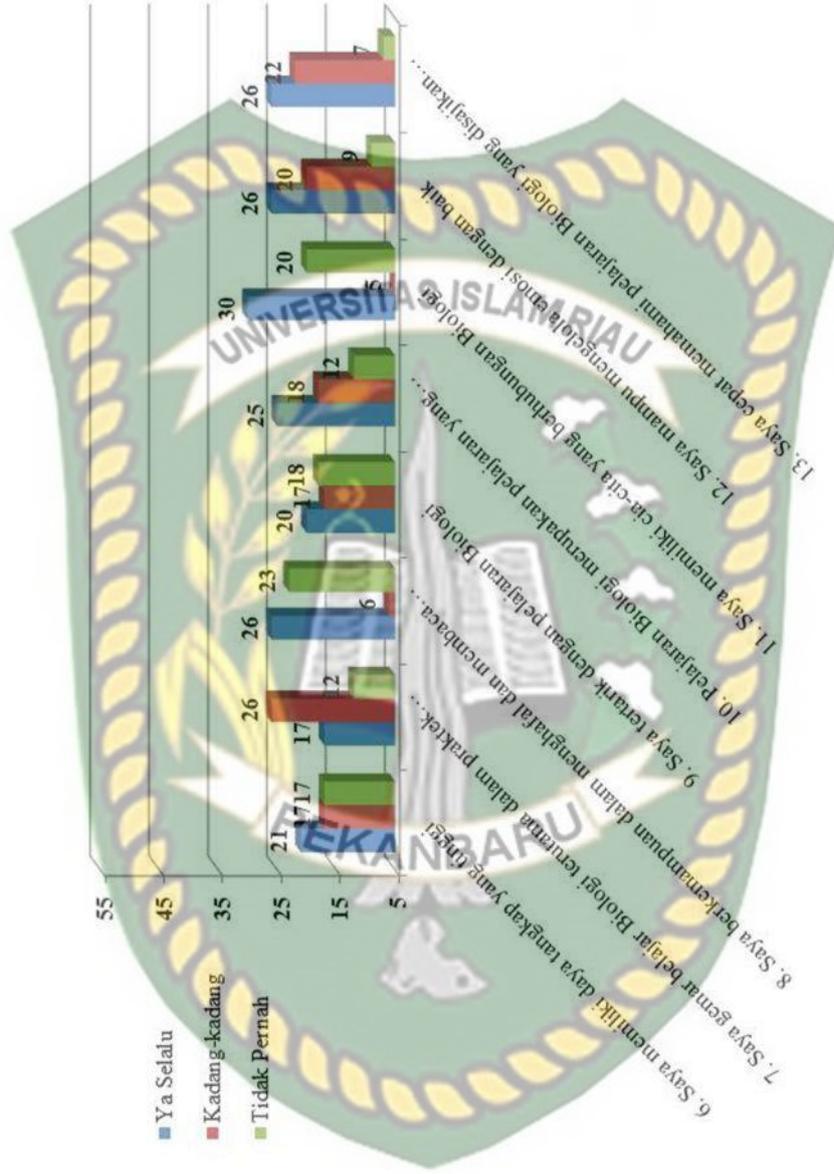
Saya memiliki penglihatan yang bagus sehingga membuat saya mudah berkonsentrasi mengikuti pelajaran yang berlangsung. Dari 55 responden, sebanyak 31 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 19 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 5)

Berdasarkan Gambar 6, menyatakan bahwa faktor fisiologi berada pada kategori tinggi pada tingkat akademik sedang dari 55 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) bersemangat untuk belajar walaupun dalam keadaan sakit sebanyak 3 orang.

b) Faktor Psikologi

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 55 responden siswa berkemampuan akademik sedang pada indikator psikologi siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 7.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 7. Grafik Faktor Psikologi Siswa Akademik Sedang

Saya memiliki daya tangkap yang tinggi. Dari 55 orang responden, sebanyak 21 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 17 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 17 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 6)

Saya gemar belajar biologi terutama dalam praktek laboratorium. Dari 55 orang responden, sebanyak 17 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 26 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 12 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 7)

Saya berkemampuan dalam menghafal dan membaca bahasa Latin dalam pelajaran biologi. Dari 55 orang responden, sebanyak 26 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 6 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 23 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 8)

Saya tertarik dengan pelajaran biologi. Dari 55 orang responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 17 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 18 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 9)

Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi saya. Dari 55 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 18 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 12 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 10)

Saya memiliki cita-cita yang berhubungan dengan pelajaran Biologi. Dari 55 orang responden, sebanyak 30 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 5 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 20 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 11)

Saya mampu mengelola emosi dengan baik. Dari 55 orang responden, sebanyak 26 orang siswa yang menjawab Ya, 20 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 9 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 12)

Saya cepat memahami pelajaran biologi yang disajikan dalam bentuk gambar. Dari 55 orang responden, sebanyak 26 orang siswa yang menjawab Ya, 22 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 7 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 13)

Berdasarkan Gambar 7, menyatakan bahwa faktor psikologi berada pada kategori cukup pada tingkat akademik sedang dari 55 orang siswa. Siswa yang

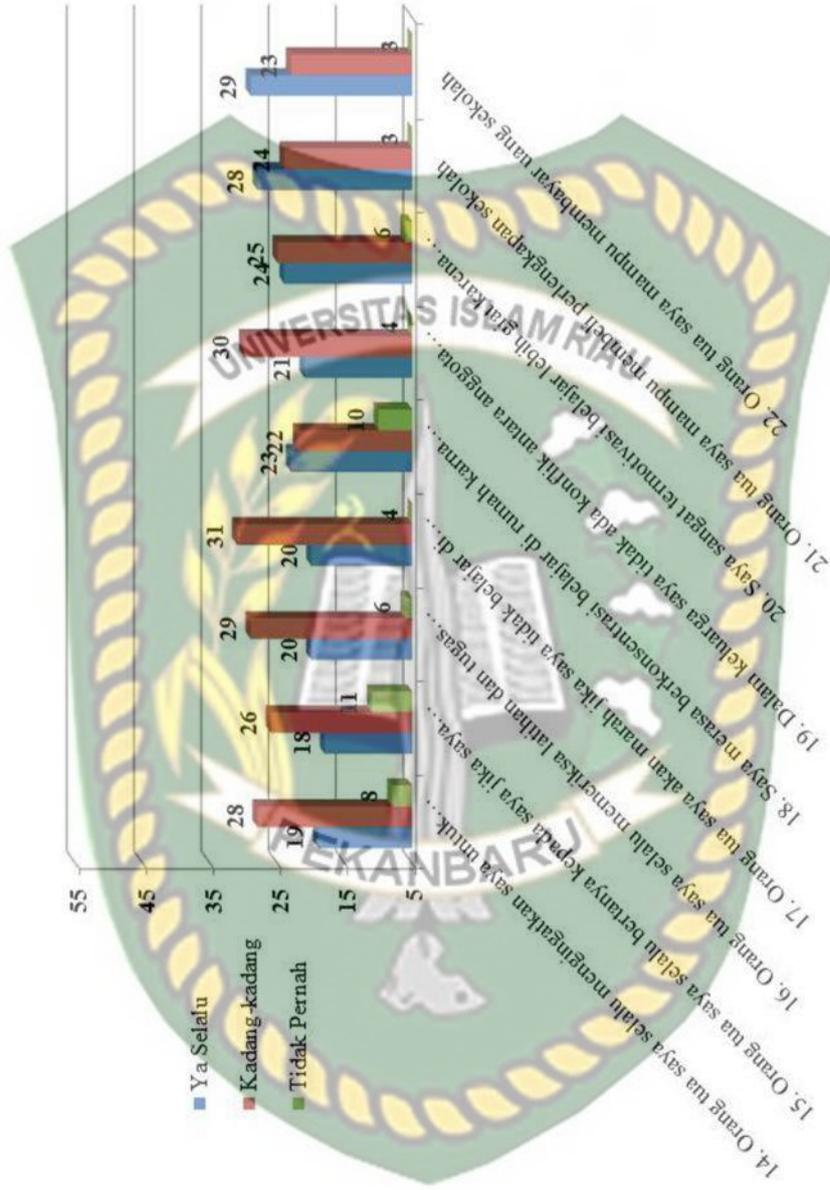
menyatakan (Tidak Pernah) berkemampuan dalam menghafal dan membaca bahasa Latin dalam pelajaran Biologi sebanyak 23 orang.

c) Faktor Keluarga

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 55 responden siswa berkemampuan akademik sedang pada indikator keluarga siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 8.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 8. Grafik Faktor Orang tua Siswa Akademik Sedang

Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar di rumah. Dari 55 orang responden, sebanyak 19 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 28 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 8 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 14)

Saya selalu bertanya kepada orang tua saya jika saya mengalami kesulitan saat belajar di sekolah. Dari 55 orang responden, sebanyak 18 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 26 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 11 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 15)

Orang tua saya sering memeriksa latihan dan tugas sekolah saya. Dari 55 orang responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 29 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 6 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 16)

Orang tua saya akan marah jika saya tidak belajar di rumah. Dari 55 orang responden, sebanyak 20 orang siswa yang menjawab Ya, 31 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 17)

Saya merasa berkonsentrasi belajar di rumah karena tidak banyak keributan (contohnya: suara TV, suara kendaraan, suara orang). Dari 55 orang responden, sebanyak 23 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 22 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 10 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 18)

Dalam keluarga saya tidak ada konflik antara anggota keluarga, sehingga saya merasa nyaman untuk belajar. Dari 55 orang responden, sebanyak 21 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 30 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 19)

Saya sangat termotivasi belajar lebih giat karena kakak atau adik saya memiliki prestasi belajar yang baik. Dari 55 orang responden, sebanyak 24 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 25 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 6 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 20)

Orang tua saya mampu membeli perlengkapan sekolah. Dari 55 orang responden, sebanyak 28 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 24 orang siswa

yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 21)

Orang tua saya mampu membayar uang sekolah. Dari 55 orang responden, sebanyak 29 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 23 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 22)

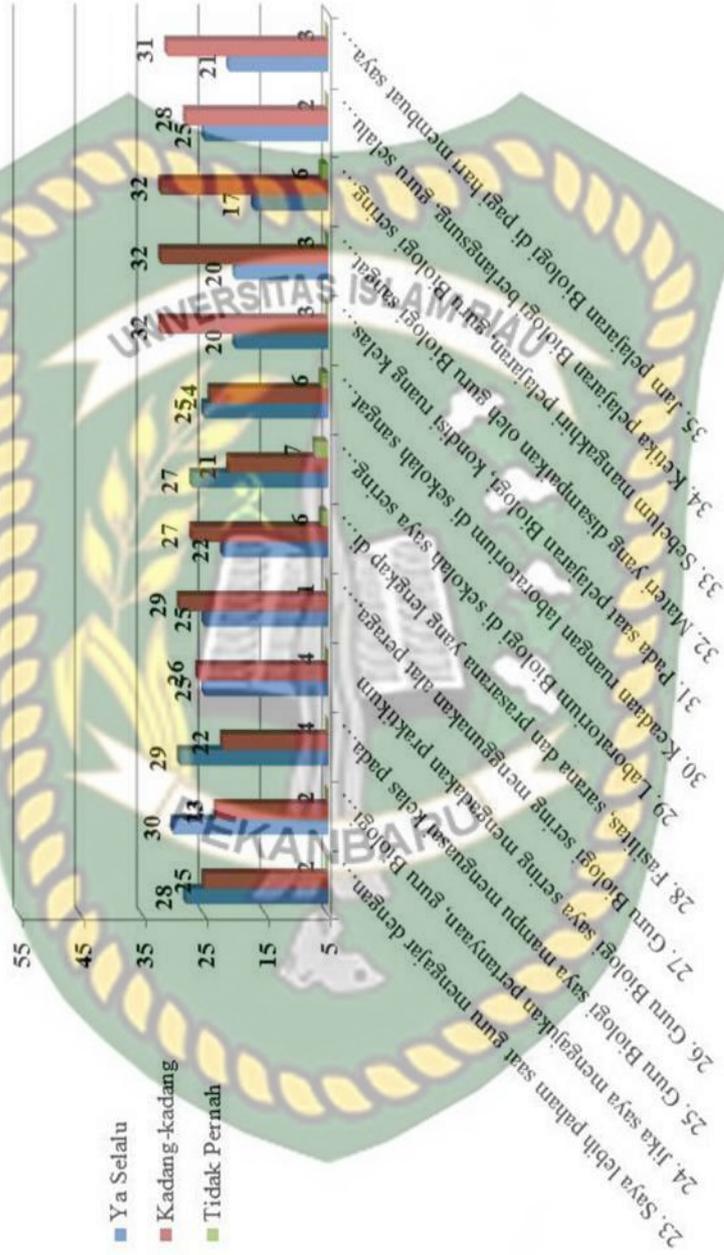
Berdasarkan Gambar 8, menyatakan bahwa faktor keluarga berada pada kategori tinggi pada tingkat akademik sedang dari 55 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) orang tua bertanya kepada siswa jika mengalami kesulitan saat belajar di sekolah sebanyak 23 orang.

d) Faktor Sekolah

Berdasarkan analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 55 responden siswa berkemampuan akademik sedang pada indikator faktor sekolah siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 9.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 9. Grafik Faktor Sekolah Siswa Akademik Sedang

Saya lebih paham saat guru mengajar dengan metode yang bervariasi. Dari 55 orang responden, sebanyak 28 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 25 orang yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 23)

Jika saya mengajukan pertanyaan, guru Biologi saya memberikan jawaban yang mudah membuat saya lebih mengerti. Dari 55 orang responden, sebanyak 30 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 23 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 24)

Guru Biologi saya mampu menguasai kelas pada saat pelajaran berlangsung. Dari 55 orang responden, sebanyak 29 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 22 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 25)

Guru Biologi saya sering mengadakan praktikum. Dari 55 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu 26 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 26)

Guru Biologi sering menggunakan alat peraga, sehingga saya mudah untuk memahami materi Biologi yang diajarkan. Dari 55 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 29 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 27)

Fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah membantu meningkatkan mutu belajar saya. Dari 55 orang responden, sebanyak 22 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 27 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 6 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 28)

Laboratorium Biologi di sekolah saya sering digunakan. Dari 55 orang responden, sebanyak 27 orang siswa yang menjawab Ya, 21 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 7 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 29)

Keadaan ruangan laboratorium di sekolah sangat kondusif. Dari 55 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 24 orang siswa

yang menjawab Kadang-kadang dan 6 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 30)

Pada saat pelajaran Biologi, kondisi ruang kelas sangat nyaman. Dari 30 orang responden, sebanyak 18 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 33 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 31)

Materi yang disampaikan oleh guru Biologi sangat sistematis dan terkonsep. Dari 55 orang responden, sebanyak 20 orang yang menjawab Ya Selalu, 32 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 32)

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru biologi sering mengadakan kuis. Dari 55 orang responden, sebanyak 17 siswa yang menjawab Ya Selalu, 32 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 6 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 33)

Ketika pelajaran biologi berlangsung, guru selalu disiplin masuk ke kelas. Dari 55 orang responden, sebanyak 25 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 28 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 34)

Jam pelajaran biologi di pagi hari membuat saya lebih mengerti. Dari 55 orang responden, sebanyak 21 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 31 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 35)

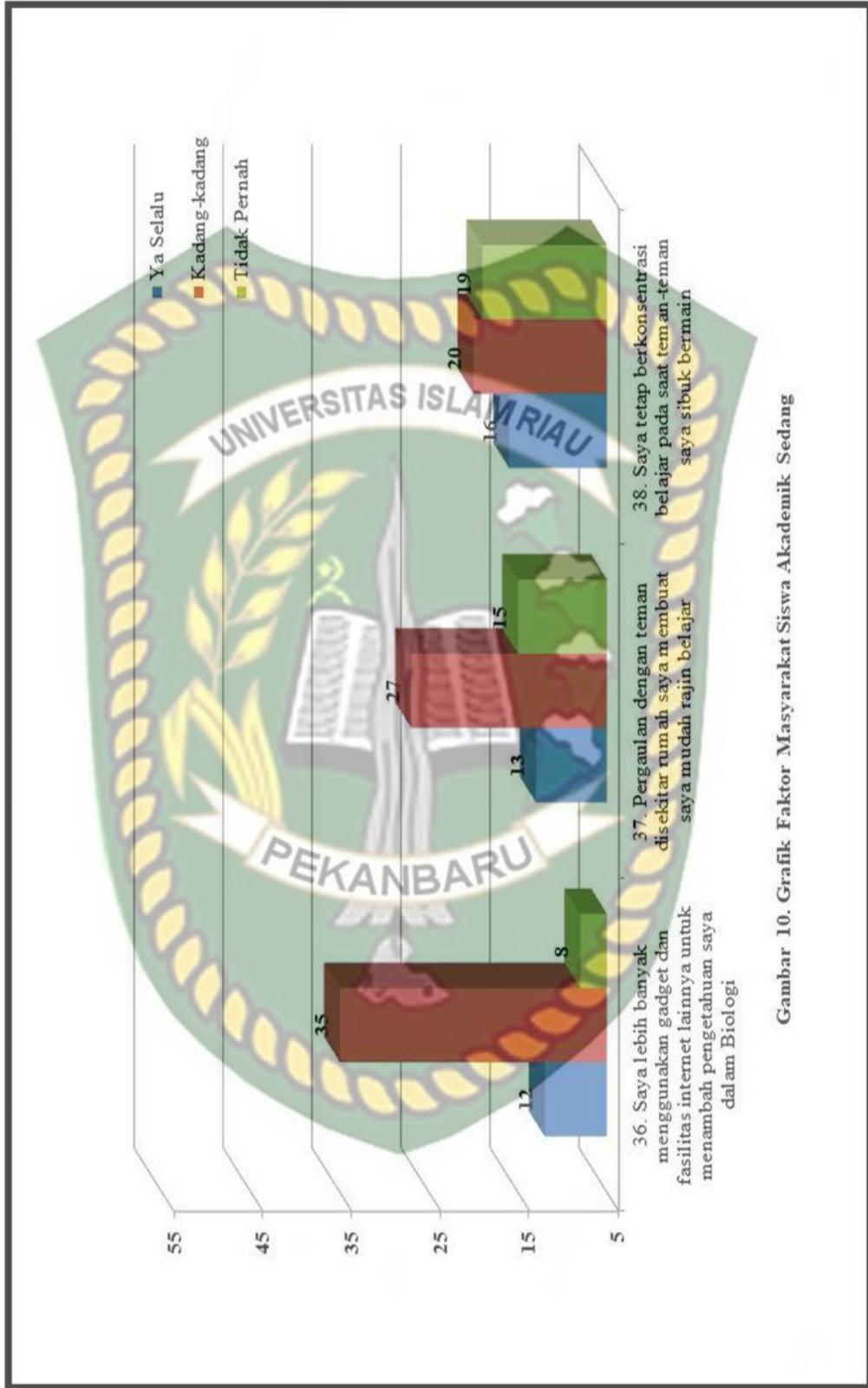
Berdasarkan Gambar 9, menyatakan bahwa faktor sekolah berada pada kategori tinggi pada tingkat akademik sedang dari 55 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) laboratorium Biologi di sekolah digunakan sebanyak 23 orang.

e) Faktor Masyarakat

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 55 responden siswa berkemampuan akademik tinggi pada indikator faktor masyarakat siswa dalam pelajaran biologi, dapat dilihat pada Gambar 10.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 10. Grafik Faktor Masyarakat Siswa Akademik Sedang

Saya lebih banyak menggunakan gadget dan fasilitas internet lainnya untuk menambah pengetahuan saya dalam Biologi. Dari 55 orang responden, sebanyak 12 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 35 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 8 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 36)

Pergaulan dengan teman di sekitar rumah saya membuat saya mudah rajin belajar. Dari 55 orang responden, sebanyak 13 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 27 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 15 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 37)

Saya tetap berkonsentrasi belajar pada saat teman-teman saya sibuk bermain. Dari 55 orang responden, sebanyak 16 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 20 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 19 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 38)

Berdasarkan Gambar 10, menyatakan bahwa faktor masyarakat berada pada kategori cukup pada tingkat akademik sedang dari 55 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) berkonsentrasi belajar pada saat teman-teman sibuk bermain sebanyak 19 orang.

4.2.1.3 Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Tingkat Akademik Rendah

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa akademik rendah maka dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 9. Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Rendah Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Aspek	No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
Faktor Internal	1.	Faktor Fisiologi	75,32%	Tinggi
	2.	Faktor Psikologi	67,49%	Cukup
Faktor Eksternal	3.	Faktor Keluarga	73,45%	Tinggi
	4.	Faktor Sekolah	79,48%	Tinggi
	5.	Faktor Masyarakat	65,18%	Cukup
Jumlah			360,92	
Rata-rata			72,18%	Cukup

Sumber: Data Olahan, 2019

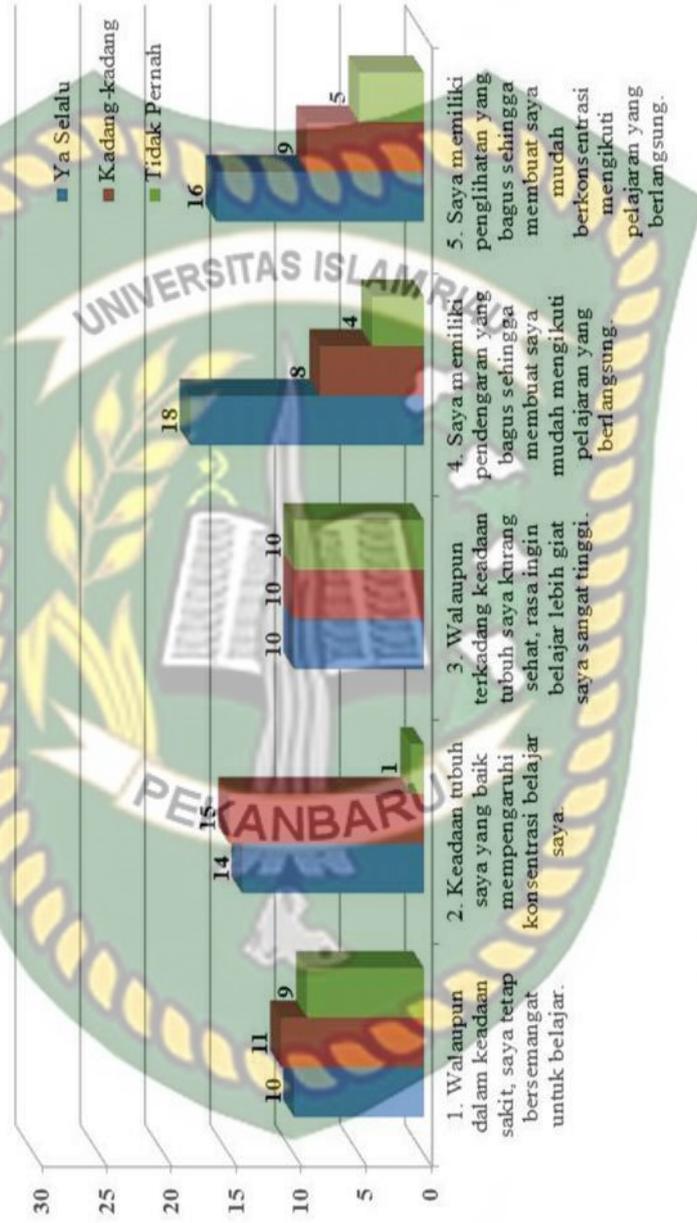
Tabel 8 menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar Biologi siswa kemampuan akademik rendah memiliki persentase 72,21% kategori kesulitan yang cukup (sedang).

a) Faktor Fisiologi

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik rendah pada indikator fisiologi siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 11.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Gambar 11. Grafik Faktor Fisiologi Siswa Akademik Rendah

Walaupun dalam keadaan sakit, saya tetap bersemangat untuk belajar. Dari 30 responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 11 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 9 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 1)

Keadaan tubuh saya yang baik mempengaruhi konsentrasi belajar saya. Dari 30 responden, sebanyak 14 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 15 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 2)

Walaupun terkadang keadaan tubuh saya kurang sehat, rasa ingin belajar lebih giat saya sangat tinggi. Dari 30 responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 10 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 10 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 3)

Saya memiliki pendengaran yang bagus sehingga membuat saya mudah mengikuti pelajaran yang berlangsung. Dari 30 responden, sebanyak 18 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 8 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 4)

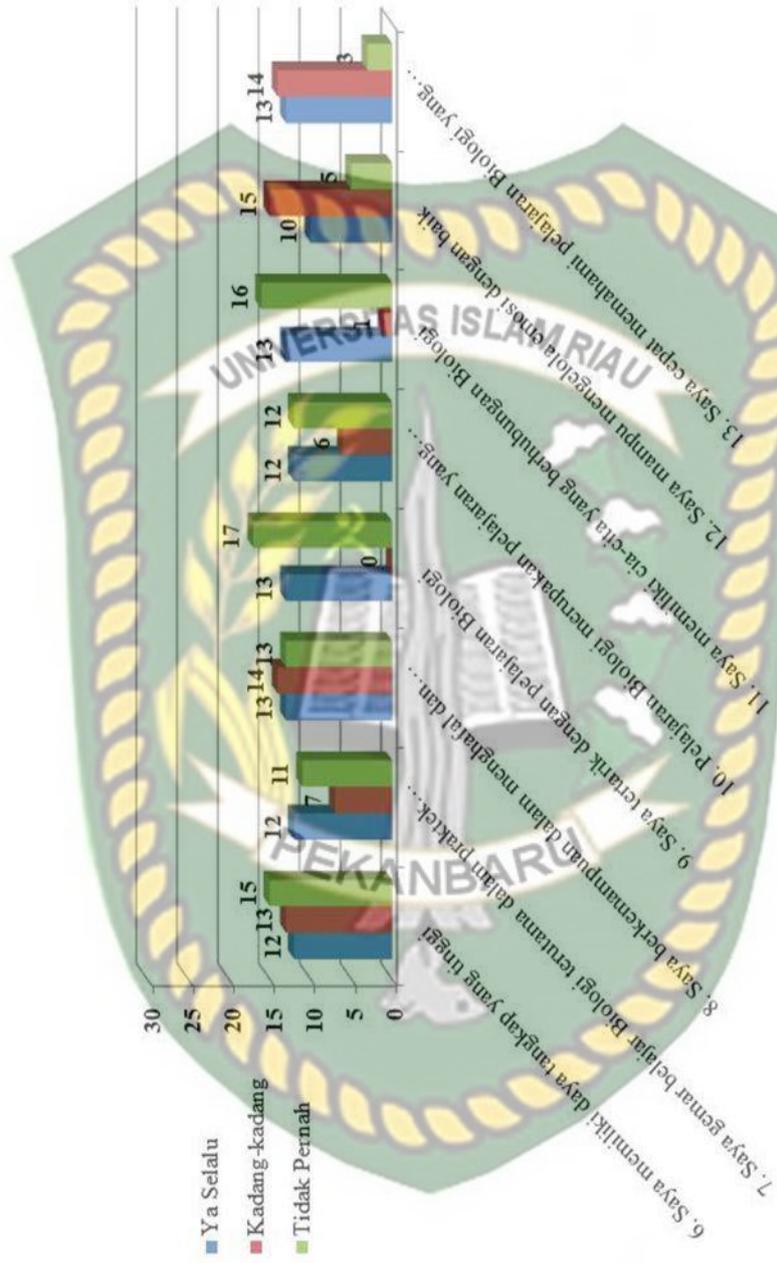
Saya memiliki penglihatan yang bagus sehingga membuat saya mudah berkonsentrasi mengikuti pelajaran yang berlangsung. Dari 30 responden, sebanyak 16 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 5)

Berdasarkan Gambar 11, menyatakan bahwa faktor fisiologi berada pada kategori tinggi pada tingkat akademik rendah dari 30 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) rasa ingin belajar lebih giat siswa sangat tinggi walaupun terkadang tubuh kurang sehat sebanyak 19 orang.

b) Faktor Psikologi

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik rendah pada indikator psikologi siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 12.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 12. Grafik Faktor Psikologi Siswa Akademik Rendah

Saya memiliki daya tangkap yang tinggi. Dari 30 orang responden, sebanyak 12 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 3 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 15 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 6)

Saya gemar belajar biologi terutama dalam praktek laboratorium. Dari 30 orang responden, sebanyak 12 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 7 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 11 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 7)

Saya berkemampuan dalam menghafal dan membaca bahasa Latin dalam pelajaran biologi. Dari 30 orang responden, sebanyak 13 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 4 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 13 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 8)

Saya tertarik dengan pelajaran biologi. Dari 30 orang responden, sebanyak 13 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, tidak ada siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 17 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 9)

Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi saya. Dari 30 orang responden, sebanyak 12 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 6 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 12 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 10)

Saya memiliki cita-cita yang berhubungan dengan pelajaran Biologi. Dari 30 orang responden, sebanyak 13 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 1 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 16 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 11)

Saya mampu mengelola emosi dengan baik. Dari 30 orang responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 15 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 12)

Saya cepat memahami pelajaran biologi yang disajikan dalam bentuk gambar. Dari 30 orang responden, sebanyak 13 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 14 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 13)

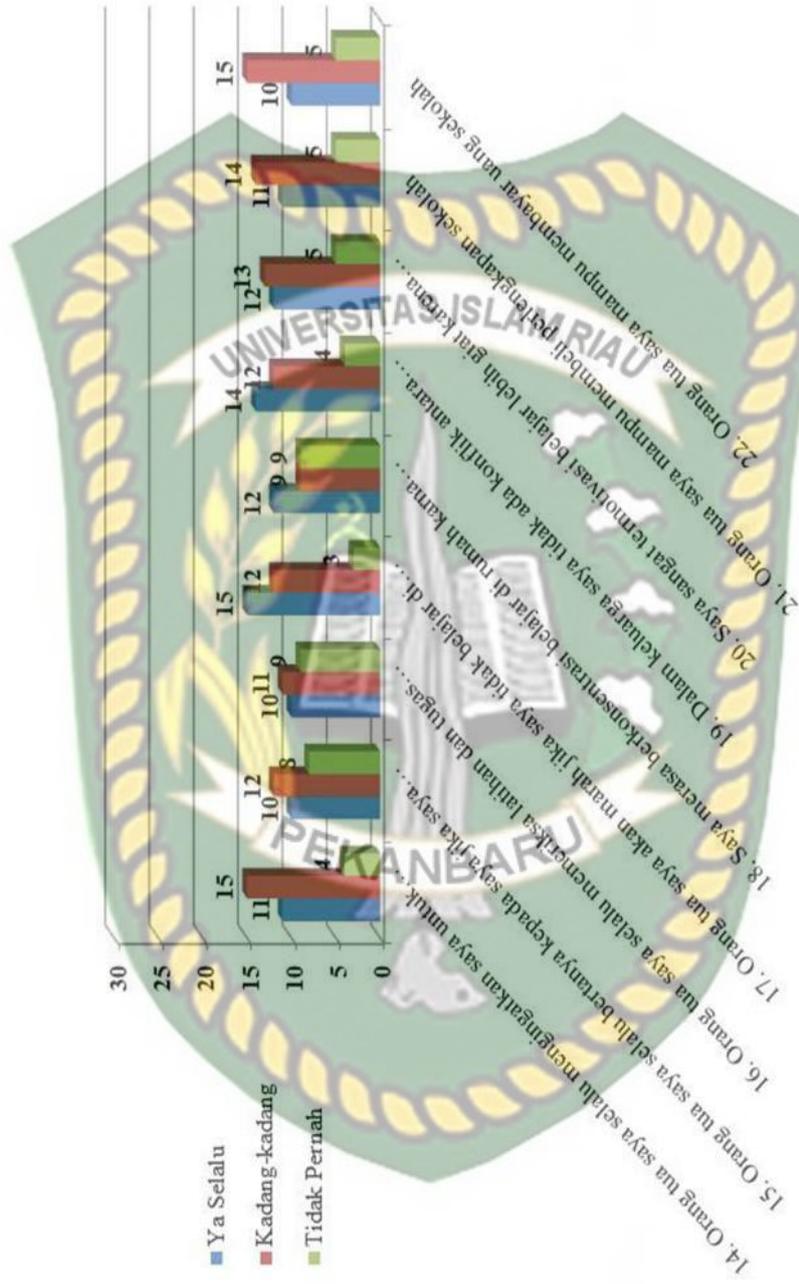
Berdasarkan Gambar 12, menyatakan bahwa faktor psikologi berada pada kategori cukup pada tingkat akademik rendah dari 30 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) memiliki daya tangkap yang tinggi sebanyak 15 orang.

c) Faktor Keluarga

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik rendah pada indikator keluarga siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 13.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 13. Grafik Faktor Keluarga Siswa Akademik Rendah

Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar di rumah. Dari 30 orang responden, sebanyak 11 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 15 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 14)

Orang tua saya selalu bertanya kepada saya jika saya mengalami kesulitan saat belajar di sekolah. Dari 30 orang responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 12 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 8 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 15)

Orang tua saya sering memeriksa latihan dan tugas sekolah saya. Dari 30 orang responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 11 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 9 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 16)

Orang tua saya akan marah jika saya tidak belajar di rumah. Dari 30 orang responden, sebanyak 15 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 12 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 17)

Saya merasa berkonsentrasi belajar di rumah karena tidak banyak keributan (contohnya: suara TV, suara kendaraan, suara orang). Dari 30 orang responden, sebanyak 12 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 9 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 18)

Dalam keluarga saya tidak ada konflik antara anggota keluarga, sehingga saya merasa nyaman untuk belajar. Dari 30 orang responden, sebanyak 14 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 12 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 19)

Saya sangat termotivasi belajar lebih giat karena kakak atau adik saya memiliki prestasi belajar yang baik. Dari 30 orang responden, sebanyak 12 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 13 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 20)

Orang tua saya mampu membeli perlengkapan sekolah. Dari 30 orang responden, sebanyak 11 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 14 orang siswa

yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 21)

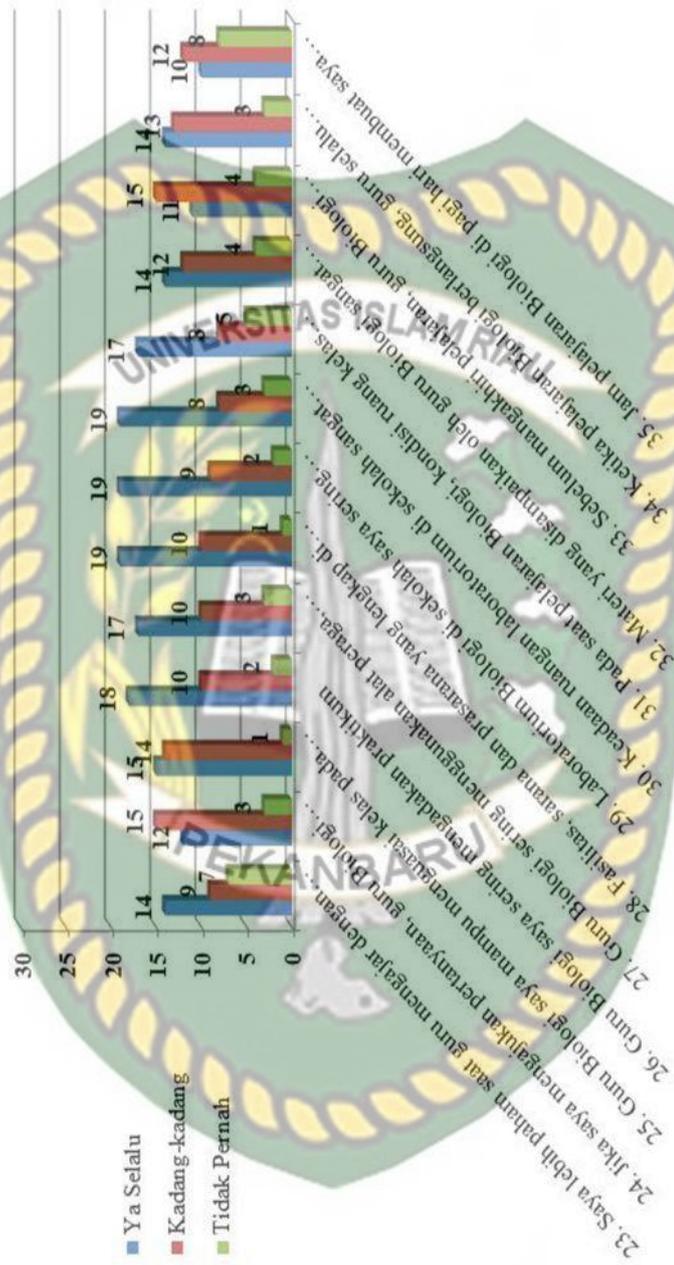
Orang tua saya mampu membayar uang sekolah. Dari 30 orang responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 15 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 22)

Berdasarkan Gambar 13, menyatakan bahwa faktor keluarga berada pada kategori tinggi pada tingkat akademik rendah dari 30 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) berkonsentrasi belajar di rumah karena banyak keributan (contohnya: suara TV, suara kendaraan, suara orang) sebanyak 9 orang.

d) Faktor Sekolah

Berdasarkan analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik rendah pada indikator faktor sekolah siswa dalam pelajaran Biologi, dapat dilihat pada Gambar 14.





Gambar 14. Grafik Faktor Sekolah Siswa Akademik Rendah

Saya lebih paham saat guru mengajar dengan metode yang bervariasi. Dari 30 orang responden, sebanyak 14 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 7 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 23)

Jika saya mengajukan pertanyaan, guru Biologi saya memberikan jawaban yang mudah membuat saya lebih mengerti. Dari 30 orang responden, sebanyak 12 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 15 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 24)

Guru Biologi saya mampu menguasai kelas pada saat pelajaran berlangsung. Dari 30 orang responden, sebanyak 15 orang siswa yang menjawab Ya, 14 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 25)

Guru Biologi saya sering mengadakan praktikum. Dari 30 orang responden, sebanyak 18 orang siswa yang menjawab Ya, 10 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 26)

Guru Biologi sering menggunakan alat peraga, sehingga saya mudah untuk memahami materi Biologi yang diajarkan. Dari 30 orang responden, sebanyak 17 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 10 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 27)

Fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah membantu meningkatkan mutu belajar saya. Dari 30 orang responden, sebanyak 19 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 10 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 1 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 28)

Laboratorium Biologi di sekolah saya sering digunakan. Dari 30 orang responden, sebanyak 19 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 9 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 29)

Keadaan ruangan laboratorium di sekolah sangat kondusif. Dari 30 orang responden, sebanyak 19 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 8 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 30)

Pada saat pelajaran Biologi, kondisi ruang kelas sangat nyaman. Dari 30 orang responden, sebanyak 17 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 8 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 5 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 31)

Materi yang disampaikan oleh guru Biologi sangat sistematis dan terkonsep. Dari 30 orang responden, sebanyak 14 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 12 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 32)

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru biologi sering mengadakan kuis. Dari 30 orang responden, sebanyak 11 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 15 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 4 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 33)

Ketika pelajaran biologi berlangsung, guru selalu disiplin masuk ke kelas. Dari 30 orang responden, sebanyak 14 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 13 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 3 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 34)

Jam pelajaran biologi di pagi hari membuat saya lebih mengerti. Dari 30 orang responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 12 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 8 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 35)

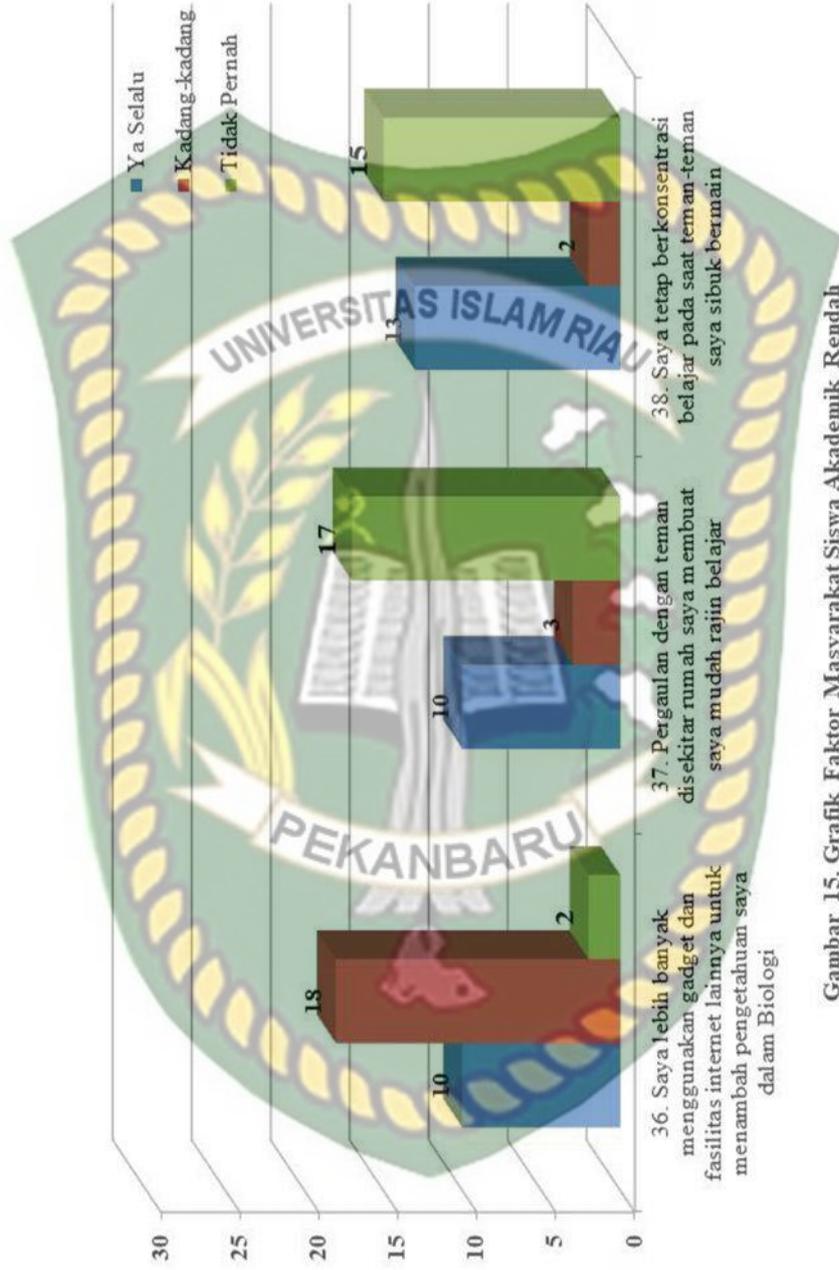
Berdasarkan Gambar 14, menyatakan bahwa faktor sekolah berada pada kategori tinggi pada tingkat akademik rendah dari 30 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) jam pelajaran Biologi di pagi hari membuat siswa lebih mengerti sebanyak 8 orang

e) Faktor Masyarakat

Berdasarkan analisis deskriptif maka dapat ditunjukkan pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 30 responden siswa berkemampuan akademik rendah pada indikator faktor masyarakat siswa dalam pelajaran biologi, dapat dilihat pada Gambar 15.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 15. Grafik Faktor Masyarakat Siswa Akademik Rendah

Saya lebih banyak menggunakan gadget dan fasilitas internet lainnya untuk menambah pengetahuan saya dalam Biologi. Dari 30 orang responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 18 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 36)

Pergaulan dengan teman di sekitar rumah saya membuat saya mudah rajin belajar. Dari 30 orang responden, sebanyak 10 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 3 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 17 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 37)

Saya tetap berkonsentrasi belajar pada saat teman-teman saya sibuk bermain. Dari 30 orang responden, sebanyak 13 orang siswa yang menjawab Ya Selalu, 2 orang siswa yang menjawab Kadang-kadang dan 15 orang siswa yang menjawab Tidak Pernah. (item 38)

Berdasarkan Gambar 15, menyatakan bahwa faktor masyarakat cukup berada pada kategori cukup pada tingkat akademik rendah dari 30 orang siswa. Siswa yang menyatakan (Tidak Pernah) bergaul dengan teman di sekitar rumah yang membuat mereka mudah rajin belajar sebanyak 17 orang.

4.3 Pembahasan

Pada saat sebelum peneliti mengambil data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas VIII 3 SMPN 3 Pekanbaru. Dari hasil observasi yang didapat bahwa pada saat pembelajaran Biologi berlangsung, keadaan siswa dalam keadaan baik. Lalu pada saat guru menjelaskan, ada sebagian siswa yang bertanya mengenai penjelasan guru yang sedang berlangsung. Rata-rata siswa sudah fokus memperhatikan ketika pelajaran Biologi berlangsung, hanya saja ada beberapa siswa yang belum fokus. Pada saat guru menyuruh siswa mengerjakan soal di depan kelas, siswa tersebut maju dan mau mengerjakannya tanpa rasa takut. Siswa juga mencatat materi yang disampaikan guru karena catatan mereka akan dikumpul untuk diperiksa. Selain itu, ada sebagian siswa yang merespon temannya ketika diajak untuk mengobrol, tetapi ada juga sebagian siswa yang tidak merespon ketika diajak mengobrol.

Metode yang digunakan guru ketika pelajaran berlangsung ialah dengan metode ceramah, namun tidak membosankan siswa karena diselingi dengan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang membuat siswa lebih santai. Media yang digunakan guru ketika pelajaran berlangsung ialah dengan alat peraga. Penyampaian materi dengan jelas sudah terlaksana, namun guru menyampaikannya masih dalam keadaan terburu-buru. Guru juga menciptakan kondisi yang menimbulkan respon siswa atas materi yang disampaikan, contohnya seperti memberikan humor ketika pelajaran berlangsung. Guru juga menanggapi pertanyaan siswa ketika siswa bertanya yang membuat siswa memahaminya. Guru juga memberikan siswa soal latihan atas materi yang disampaikan (disaat hari itu juga tugas latihan dikumpulkan). Dan kondisi kelas pada saat pelajaran berlangsung cukup nyaman dan bersih.

Setelah dilakukannya observasi, peneliti lalu menganalisis kesulitan belajar siswa dalam bentuk angket. Data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan penelitian analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar biologi berdasarkan tingkat akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Ada 5 faktor kesulitan belajar yang dibahas pada penelitian ini, yaitu faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Siswa Akademik Tinggi

Pada faktor fisiologi memiliki persentase 83,82%, pada faktor psikologi memiliki persentase 84,75%, pada faktor keluarga memiliki persentase 90,24%, pada faktor sekolah memiliki persentase 92,04% dan pada faktor masyarakat memiliki persentase 71,11%. Dari kelima faktor tersebut, persentase faktor yang tertinggi dan terendah dari siswa akademik tinggi ialah faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor sekolah memiliki persentase 92,04% artinya tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akademik tinggi ialah rendah, karena dilihat dari hasil observasi, siswa akademik tinggi sangat antusias ketika guru menerangkan saat

proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi menyukai pelajaran Biologi. Mereka juga memiliki keinginan lebih dalam untuk mempelajari Biologi. Walaupun terkadang pelajaran Biologi banyak hafalan dan bahasa Latin, itu tidak membuat mereka merasa terganggu. Lalu, mereka juga mengatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan langsung bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas. Selain itu, mereka juga sering bertanya kepada guru jika mereka kurang mengerti dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru Biologi. Bahan atau materi yang disampaikan oleh guru selalu dicatat karena sewaktu-waktu catatan siswa akan dikumpul untuk diperiksa. Pada saat menerangkan, guru biologi juga menggunakan infokus dan alat peraga untuk membantu dalam proses belajar mengajar di kelas.

Faktor yang terendah ialah faktor masyarakat dengan persentase 71,11% artinya tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akademik tinggi ialah cukup, karena dilihat dari hasil wawancara siswa akademik tinggi menunjukkan bahwa waktu mereka sangat tersita dengan kehadiran televisi, *handphone*, komik. Terutama *handphone* yang seperti kita tahu di zaman sekarang gadget sudah sangat mempengaruhi aktifitas seseorang terutama siswa. Mereka menggunakan *handphone* ketika mereka lagi santai di rumah dan mencari ilmu IPA yang kurang mereka mengerti. Namun, hal ini juga harus dipantau oleh orang tua karena apabila tidak dipantau, maka siswa akan lebih banyak meluangkan waktunya hanya untuk bermain gadget. Selain itu, siswa akademik tinggi tidak berkonsentrasi belajar ketika teman yang lainnya sibuk dengan bermain. Siswa akademik tinggi sudah terbiasa dengan keadaan lingkungan yang sepi, aman dan nyaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor masyarakat, karena dimana siswa sekarang lebih sibuk dan asyik dengan teknologi yang semakin canggih, selain itu juga bergantung pada lingkungan di sekitar rumah terutama dengan teman bergaul. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 93), teman bergaul berpengaruh sangat besar dan lebih cepat

masuk kedalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegah agar mengurangi pergaulan dengan mereka. Selain itu peranan yang paling penting di dalam faktor masyarakat ialah orang tua. Karena tanpa orang tua, siswa tidak akan bisa mengendalikan keinginan bermain.

2. Siswa Akademik Sedang

Pada faktor fisiologi memiliki persentase 81,20%, pada faktor psikologi memiliki persentase 72,19%, pada faktor keluarga memiliki persentase 76,54%, pada faktor sekolah memiliki persentase 78,82% dan pada faktor masyarakat memiliki persentase 66,46%. Dari kelima faktor tersebut, persentase faktor yang tertinggi dan terendah dari siswa akademik tinggi ialah faktor fisiologi dan faktor masyarakat.

Faktor fisiologi memiliki persentase 81,20% artinya tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akademik sedang ialah rendah, karena dilihat dari hasil observasi, keadaan siswa akademik sedang baik-baik saja ketika pelajaran biologi berlangsung. Mereka juga semangat ketika belajar biologi. Selain itu, dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa akademik sedang cukup menyukai pelajaran biologi dan hanya beberapa siswa yang mengatakan bahwa pelajaran biologi sulit karena banyak menghafal terutama terlepek pada materi sistem ekresi. Keinginan mereka untuk belajar biologi lebih dalam juga tertanam pada diri mereka sendiri walaupun terkadang pelajaran biologi terasa sulit.

Faktor yang terendah ialah faktor masyarakat dengan persentase 66,46% artinya tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akademik sedang ialah cukup, karena dilihat dari hasil wawancara siswa akademik sedang menunjukkan bahwa waktu mereka kadang-kadang tersita dengan kehadiran televisi, *handphone*, komik. Terutama *handphone* yang seperti kita tahu di zaman sekarang gadget sudah sangat mempengaruhi aktifitas seseorang terutama siswa. Mereka menggunakan *handphone* ketika mereka lagi santai di rumah dan mencari ilmu IPA yang kurang mereka mengerti. *Handphone* memiliki sisi positif dan sisi

negatif. Sisi positif dari *handphone* ialah dapat membantu seseorang dalam mencari ilmu pengetahuan dengan cepat dan praktis tanpa waktu yang lama. Selain itu juga pengguna *handphone* dapat tahu dengan cepat perkembangan dunia. Sisi negatif dari *handphone* ialah penggunaannya menjadi orang yang sibuk dengan gadgetnya sendiri tanpa memperdulikan sekitarnya, terutama pada saat berkumpul dengan keluarga. Selain itu, pengguna *handphone* juga bisa terpengaruh dengan adanya konten-konten buruk yang terdapat di dalam *handphone*. Peranan guru dan orang tua sangatlah penting disini untuk memantau setiap kegiatan siswa dalam menggunakan *handphone*. Namun, hal ini juga harus dipantau oleh orang tua karena apabila tidak dipantau, maka siswa akan lebih banyak meluangkan waktunya hanya untuk bermain gadget. Selain itu, siswa akademik sedang juga kurang berkonsentrasi belajar ketika teman yang lainnya sibuk dengan bermain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor masyarakat, karena dimana siswa sekarang lebih sibuk dan asyik dengan teknologi yang semakin canggih, selain itu juga bergantung pada lingkungan di sekitar rumah terutama dengan teman bergaul. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 93), teman bergaul berpengaruh sangat besar dan lebih cepat masuk kedalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegah agar mengurangi pergaulan dengan mereka. Selain itu peranan yang paling penting di dalam faktor masyarakat ialah orang tua. Karena tanpa orang tua, siswa tidak akan bisa mengendalikan keinginan bermain.

3. Siswa Akademik Rendah

Pada faktor fisiologi memiliki persentase 75,32%, pada faktor psikologi memiliki persentase 67,49%, pada faktor keluarga memiliki persentase 73,45%, pada faktor sekolah memiliki persentase 79,48% dan pada faktor masyarakat memiliki persentase 65,18%. Dari kelima faktor tersebut, persentase faktor yang

tertinggi dan terendah dari siswa akademik tinggi ialah faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor sekolah memiliki persentase 79,48%. Dari hasil observasi, siswa akademik rendah kurang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran biologi. Ada yang melamun, ada yang asyik sendiri. Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa akademik rendah tidak memiliki keinginan lebih untuk belajar biologi. Mereka mengatakan bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya hafalan dan bahasa Latin yang membuat mereka lebih tidak mengerti. Mereka juga selalu mengerjakan tugas namun selalu melihat tugas teman. Selain itu, mereka tidak mencatat materi yang sedang diajarkan oleh guru sehingga membuat catatan mereka jarang dikumpul. Mereka lebih banyak diam daripada bertanya pada guru.

Dari hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa akademik rendah memiliki sifat tertutup yang dimana peranan guru disini sangatlah dibutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh guru Biologi SMPN 3 Pekanbaru, Ibu Rotua mengatakan bahwa beliau sering mendekati diri kepada siswa akademik rendah untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa tersebut. Ibu Rotua juga mengatakan bahwa sebenarnya siswa akademik rendah lebih membutuhkan perhatian yang serius dari orang tua masing-masing.

Faktor terendah dari siswa akademik rendah memiliki persentase 65,18% dengan kategori cukup. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa akademik rendah lebih banyak meluangkan waktu dengan bermain dengan teman-teman di sekitarnya dibandingkan belajar. Mereka juga lebih banyak bermain game di *handphone*. Hal inilah yang membuat mereka menjadi malas untuk belajar. Selain itu mereka juga bergaul dengan teman-teman yang kurang minat untuk belajar dan membawa dampak tidak baik bagi diri mereka sendiri. Mereka mengatakan bahwa bermain lebih asyik dibandingkan dengan belajar. Mereka seperti ini karena kurangnya perhatian dari orang tua masing-masing. Rata-rata orang tua mereka sibuk dalam bekerja. Namun, hal ini bisa diatasi dengan kesadaran dari siswa itu sendiri. Memang sulit untuk melakukannya, namun pada

suatu saat mereka akan sadar dengan itu semua. Karena memang siswa SMP zaman sekarang sudah sangat mengikuti zaman modern.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akademik rendah hanya membutuhkan perhatian khusus dari guru dan orang tua masing-masing. Karena tanpa perhatian guru dan orang tua, mereka akan lebih malas untuk belajar dan lebih mementingkan untuk bermain dengan teman-teman. Selain itu, pergaulan mereka juga harus dilihat, yang artinya siswa yang bergaul dengan teman yang baik akan membawa dampak positif bagi siswa akademik rendah, namun jika mereka bergaul dengan teman yang tidak baik, malah akan membawa dampak buruk. Disinilah juga siswa akademik rendah harus lebih cermat memilih teman pergaulan yang baik. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 93), teman bergaul berpengaruh sangat besar dan lebih cepat masuk kedalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegah agar mengurangi pergaulan dengan mereka. Selain itu peranan yang paling penting di dalam faktor masyarakat ialah orang tua. Karena tanpa orang tua, siswa tidak akan bisa mengendalikan keinginan bermain.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kesulitan yang dialami oleh siswa akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah ialah terdapat pada faktor masyarakat. Faktor masyarakat disini dampaknya besar bagi seluruh siswa. Faktor masyarakat mencakup media massa, teman sekitar. Seperti pada media massa contohnya penggunaan *gadget*, dimana seperti yang kita ketahui penggunaan *gadget* di zaman sekarang sudah sangat tinggi. Mulai dari balita sampai lansia sudah menggunakan *gadget*. Apalagi untuk anak sekolah zaman sekarang. Tanpa *gadget*, mereka dikatakan kurang gaul. *Gadget* memang membantu setiap orang dalam mencari informasi dan pengetahuan. Orang yang bijak pasti bisa menggunakan *gadget* dengan baik, berbeda dengan orang yang tidak bijak, pasti mereka terlena dengan adanya *gadget*. Siswa SMP zaman sekarang harus selalu dipantau dalam menggunakan *gadget*. Karena jika tidak

dipantau, mereka akan lebih malas untuk belajar dan tidak peduli dengan orang-orang sekitar.

Selain dari dampak penggunaan *gadget*, pergaulan dengan teman sekitar juga mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Contohnya seperti bergaul dengan teman-teman yang rajin belajar, pasti si anak juga akan menjadi rajin belajar. Namun, jika bergaul dengan teman-teman yang malas untuk belajar, maka si anak juga akan malas untuk belajar. Sebaiknya siswa juga harus lebih cermat dalam memilih teman. Apakah teman tersebut membawa dampak positif bagi mereka atau justru malah membawa dampak negatif. Maka dari itu, alangkah bagusnya seluruh siswa SMPN 3 Pekanbaru lebih cermat dalam memilih teman bergaul baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA Biologi kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar 77,19% termasuk kedalam kategori tinggi, yang artinya tingkat kesulitan belajar siswa ialah rendah. Pada faktor fisiologi diperoleh hasil persentase sebesar 80,11%. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryani (2017) dimana hasil persentase yang diperoleh ialah sebesar 50,28%. Begitu juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikra (2016) dengan hasil persentase yang diperoleh sebesar 45%. Hal ini disebabkan karena fisik setiap siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Pada faktor psikologi didapat hasil persentase sebesar 74,75%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatiyyah (2017) dimana hasil persentase yang diperoleh ialah sebesar 72,23%. Hal ini disebabkan karena faktor psikologi siswa yang membuat minat belajar dalam pembelajaran IPA Biologi tidak tercapai karena siswa masih sulit dalam memahami pelajaran IPA Biologi yang terlihat pada pernyataan bahasa Latin, ilmiah dan banyaknya hafalan dalam pelajaran IPA Biologi. Selanjutnya, pada faktor keluarga diperoleh hasil persentase sebesar 80,07%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatiyyah (2017) yang dimana diperoleh hasil persentase sebesar 83,47%. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah, Muldayanti dan Setiadi (2015) yang dimana diperoleh hasil persentase sebesar 72,07%. Lalu, pada faktor sekolah

diperoleh hasil persentase sebesar 82,85%. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryani (2018) dimana hasil yang diperoleh sebesar 53,14%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zikra (2016) diperoleh persentase sebesar 33%. Dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Karam (2015) diperoleh persentase sebesar 36,21%. Hal ini disebabkan karena setiap sekolah memiliki guru IPA Biologi yang karakter mendidiknya berbeda-beda, karena salah satu faktor yang menunjang tingkat kesulitan belajar siswa selama di sekolah adalah guru. Semakin baik guru mendidik dan mengajar siswa, maka semakin rendah pula tingkat kesulitan belajar siswa. Dan pada faktor masyarakat, diperoleh hasil persentase sebesar 67,58%. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryani (2018) diperoleh hasil persentase sebesar 55,49%. Pada penelitian Zikra (2016) diperoleh hasil persentase sebesar 63%. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Karam (2015) diperoleh hasil persentase sebesar 24,55%. Hal ini disebabkan oleh teman bergaul yang ada di lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal. Teman bergaul juga mempengaruhi tingkat kemauan atau minat siswa dalam belajar. Siswa yang bergaul dengan anak yang tidak bersekolah maka siswa tersebut akan menjadi malas dan membuat tingkat kesulitannya menjadi tinggi. Sebaliknya, siswa yang bergaul dengan anak yang rajin belajar, maka siswa tersebut juga akan menjadi rajin belajar. Maka dari itu, diharapkan siswa mampu memilih teman bergaul yang membawa mereka ke hal yang positif.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA Biologi kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar 77,19% termasuk kedalam kategori tinggi, yang artinya tingkat kesulitan belajar siswa ialah rendah.
2. Siswa dengan tingkat akademik tinggi kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki persentase sebesar 84,37% dikategorikan tinggi, siswa dengan tingkat akademik sedang memiliki persentase sebesar 75,04% dikategorikan tinggi dan siswa dengan tingkat akademik rendah memiliki persentase 72,18% dikategorikan cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

- 1) Bagi guru bidang studi IPA (Biologi) kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru, hendaknya dapat memberikan penguatan atau motivasi kepada seluruh siswa terutama siswa dengan tingkat akademik rendah. Kemudian perlu juga adanya komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dan orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru. Selain itu, hendaknya guru juga dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk memudahkan saat mengajar karena setiap faktor berhubungan baik dari lingkungan keluarga, siswa dan sekolah.
- 2) Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya membiasakan cara belajar yang lebih baik lagi. Hendaknya juga siswa aktif bertanya di sekolah jika mengalami kesulitan belajar. Selain itu hendaknya siswa juga tetap fokus belajar walaupun keadaan lingkungan sekitar banyak gangguan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mmperluas kajian yang diteliti tentang kesulitan belajar biologi khususnya faktor masyarakat sperti aspek lingkungan masyarakat yang dpat mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Alawiyah H., Muldayanti N. D., Setiadi A. E. 2015. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Invertebrata di Kelas X MAN 2 Pontianak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Pontianak* 2015. Hlm. 1. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/bioed/article/viewFile/182/149>. diakses: 21 Juni 2019.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Roneka Cipta Karya.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, D., T. Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar IPA pada Kelas VIII SMP Negeri 9 Lubuk Linggau Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi Biologi Pendidikan Fisika-FMIPA STKIP-PGRI Lubuk Linggau. Hlm. 1-17. [http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Jurnal%20\(Dita%20Triana%20Dewi-4112033\).pdf](http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Jurnal%20(Dita%20Triana%20Dewi-4112033).pdf). Diakses: 21 Juni 2019.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Fathiyah, A. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Biologi Kelas VII SMPN 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Heryani, Nopia. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karam, A., M. 2015. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Mulyadi, H. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani W., Harahap F., Gultom T. 2017. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 6 No. 2 Edisi April 2017*. Hlm 284.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB/article/view/6546/5726>.
Diakses: 21 Juni 2019.

Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika..* Bandung: Alfabet.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sianturi S., & Gultom T. 2016. Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/ 2016. *Jurnal Pelita Pendidikan, Volume 4 No. 1 Maret 2016*. Hlm. 170-178.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/3694/7329>.
diakses: 21 Juni 2019.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.

Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.

Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. (diakses: 21 Juni 2019).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zikra. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTSS PGAI PADANG. *Jurnal Biologi BioCONCETTA Vol.II No.2-Desember*.
<https://www.neliti.com/id/publications/75366/-analisis-faktor-faktor-penyebab-kesulitan-belajar-biologi-siswa-kelas-vii-mtss-p.pdf>. Diakses: 21 Juni 2019